

**DETERMINAN DAYA SAING EKSPOR LEMAK KAKAO
INDONESIA DAN NEGARA PESAINGNYA BELANDA DI
PASAR INTERNASIONAL**

SKRIPSI

OLEH :

RAMADYANSYAH BRAMPU

218220079



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)23/2/26

LEMBAR PENGESAHAN

DETERMINAN DAYA SAING EKSPOR LEMAK KAKAO INDONESIA DAN NEGARA PESAINGNYA BELANDA DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

RAMADYANSYAH BRAMPU

218220079

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)23/2/26

Judul Skripsi : Determinan Daya Saing Ekspor Lemak
Kakao Indonesia dan Negara Pesaingnya
Belanda di Pasar Internasional

Nama : Ramadyansyah Brampu

NPM : 218220079

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



Dr. Endang Sari Simanullang, S.P, M.Si
Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, S.P., M.P
Kepala Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 4 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama : Ramadyansyah Brampu

NIM : 218220079

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Royalti Noneksklusif (Non-Exclusif Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Determinan Daya Saing Ekspor Lemak Kakao Indonesia dan Negara Pesaingnya Belanda di Pasar Internasional” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 3 September 2025

Yang Menyatakan

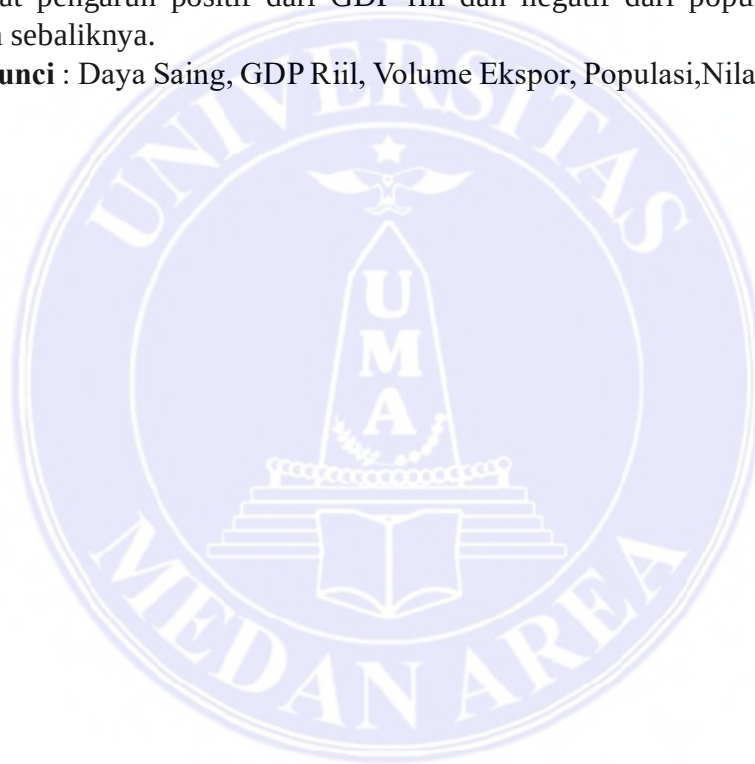


Ramadyansyah Brampu

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dibandingkan dengan Belanda menggunakan data sekunder tahun 2015–2024. Metode yang digunakan adalah Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengukur keunggulan komparatif dan Error Correction Model (ECM) untuk menguji pengaruh variabel bebas (GDP riil, volume ekspor, populasi, nilai ekspor, harga ekspor) terhadap daya saing dalam jangka pendek dan panjang. Hasil menunjukkan kedua negara memiliki keunggulan komparatif pada ekspor lemak kakao ke delapan negara tujuan utama, dengan nilai $RCA > 1$. Pada jangka panjang, tidak ada variabel yang signifikan memengaruhi daya saing. Namun, pada jangka pendek, GDP riil dan populasi berpengaruh berbeda pada kedua negara: Indonesia mendapat pengaruh positif dari GDP riil dan negatif dari populasi, sedangkan Belanda sebaliknya.

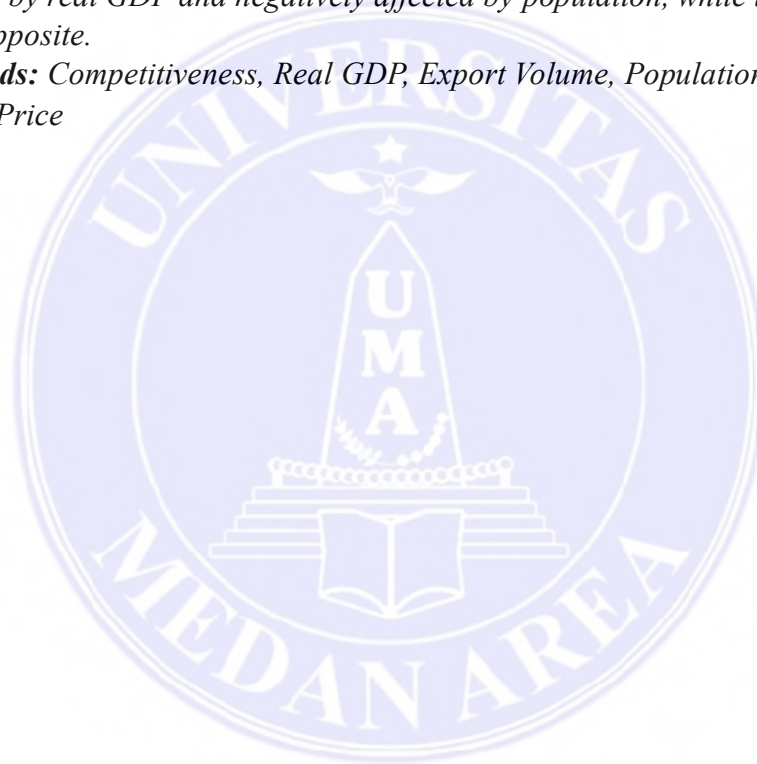
Kata Kunci : Daya Saing, GDP Riil, Volume Ekspor, Populasi, Nilai Ekspor, Harga Ekspor.



ABSTRACT

This study analyzes the determinants of the competitiveness of Indonesian cocoa butter exports compared to the Netherlands using secondary data from 2015–2024. The methods used are Revealed Comparative Advantage (RCA) to measure comparative advantage and Error Correction Model (ECM) to test the effect of independent variables (real GDP, export volume, population, export value, export price) on competitiveness in the short and long term. The results show that both countries have comparative advantages in cocoa butter exports to eight major destination countries, with RCA values > 1 . In the long term, no variable significantly affects competitiveness. However, in the short term, real GDP and population have different effects on the two countries: Indonesia is positively affected by real GDP and negatively affected by population, while the Netherlands is the opposite.

Keywords: Competitiveness, Real GDP, Export Volume, Population, Export Value, Export Price



RIWAYAT HIDUP

Ramadyansyah Brampu dilahirkan pada tanggal 11 November 2003 di Medan. Kecamatan Medan Labuhan, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sopian Brampu dan Ibu Rusdi Silalahi.

Pendidikan Sekolah Dasar di Al Washliyah 30 Medan, Sekolah Menengah Pertama di SMP N 45 Medan, Sekolah Menengah Atas di Madrasah Awaliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Pada bulan september 2021, menjadi mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti berbagai kepanitiaan di kampus, menerima beasiswa kip kuliah dari semester 1 sampai semester 8, selanjutnya penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Kebun Pulau Maria. Asian Agri Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“Determinan Daya Saing Ekspor Lemak Kakao Indonesia dengan Negara Pesaingnya Belanda di Pasar Internasional”**

Adapun tujuan penelitian menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dibandingkan dengan negara pesaingnya, Belanda.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang, Hernosa, S.P, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, S.P., M.P. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Endang Sari Simanullang, S.P, M.Si. selaku pembimbing yang telah memperhatikan dan memberikan arahan serta saran selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai program studi Agribisnis yang banyak memberikan informasi dan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Orang tua dan keluarga yang memberi doa dan dukungan baik secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
6. Rekan rekan mahasiswa agribisnis stambuk 2021 yang telah menemani dan memberikan dukungan dan semangat kepada panulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak.

Medan, Agustus 2025



Ramadyansyah Brampu



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Hipotesis Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6 Kerangka Pemikiran	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Perdagangan Internasional	18
2.2 Daya Saing	20
2.2.1 Keunggulan Komparatif	21
2.3 Ekspor.....	22
2.4 Determinan Daya Saing Ekspor.....	23
2.4.1 <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	23
2.4.2 Volume Ekspor.....	24
2.4.3 Populasi Penduduk	25
2.4.4 Harga Ekspor	25
2.4.5 Nilai Ekspor	26
2.5 Lemak Kakao	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	27
III. METODE PENELITIAN	31

3.1 Jenis dan Sumber Data	31
3.2 Metode Analisis Data	32
3.2.1. <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA).....	33
3.2.2 <i>Pemodelan Error Correction Model</i> (ECM).....	34
3.2.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	41
4.1 Gambaran Umum Nilai Ekspor Lemak Kakao Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024.....	41
4.2 Gambaran Umum Total Nilai Ekspor Komoditas Lemak Kakao (HS 180400) dari Seluruh Negara Eksportir ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024	42
4.3 Gambaran Umum Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia ke Negara Tujuan.....	44
4.4 Gambaran Umum Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Negara Eksportir ke Negara Tujuan	45
4.5 Gambaran Umum Nilai Rata rata GDP Riil dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024	46
4.6 Gambaran Umum Nilai rata rata Volume Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.....	47
4.7 Gambaran Umum Nilai Rata rata Populasi Penduduk dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.....	49
4.8 Gambaran Umum Nilai Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024	50
4.9 Gambaran Umum Nilai Rata rata Harga Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.....	51
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Hasil analisis <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA).....	54
5.2 <i>Pemodelan Error Correction Model</i> (ECM).....	63
5.2.1 Uji Stationeritas	63
5.2.2 Uji Kointegrasi.....	65
5.2.3 Estimasi Jangka Pendek	67

5.2.4 Estimasi Jangka Panjang	71
5.3 Uji Asumsi Klasik.....	74
5.3.1 Uji Normalitas	74
5.3.2 Uji Heterokedastisitas	74
5.3.4 Uji Multikolinearitas	75
5.4 Pembahasan.....	76
5.4.1 Analisis Daya Saing Ekspor berdasarkan RCA.....	76
5.4.2 Analisis Determinan Daya Saing Ekspor Lemak Kakao Melalui ECM.....	81
5.4.2.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto (GDP) Riil Terhadap Daya Saing Ekspor Lemak Kakao.....	81
5.4.2.2 Pengaruh Volume Ekspor Lemak Kakao Terhadap Daya Saing Ekspor Lemak Kakao	84
5.4.2.3 Pengaruh Populasi Penduduk Terhadap Daya Saing Ekspor Lemak Kakao	87
5.4.2.4 Pengaruh Nilai Ekspor Lemak Kakao Terhadap Daya Saing Ekspor Lemak Kakao	91
5.4.2.5 Pengaruh Harga Ekspor Lemak Kakao Terhadap Daya Saing Ekspor Lemak Kakao	95
5.4.3 Implikasi Hasil Penelitian	101
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	103
6.1 Kesimpulan	103
6.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Lima Provinsi Penghasil Kakao Terbesar di Indonesia Tahun 2023.....	2
2.	Perbandingan Nilai Ekspor Produk Olahan Biji Kakao dan Lemak Kakao Indonesia Tahun 2019 Sampai dengan Tahun 2023 (Ton)	3
3.	Lima Negara Nilai Eksportir Lemak Kakao Terbesar di Pasar Internasional Tahun 2019 Sampai dengan 2024 (Ton).....	4
4.	Sepuluh Tujuan Ekspor Lemak Kakao Utama Indonesia dan Belanda Tahun 2020 Sampai dengan Tahun 2024 (Ton).....	11
5.	Sumber Data	32
6.	Hasil Uji Stationer.....	63
7.	Hasil Uji Kointegrasi	65
8.	Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek (ECM) Indonesia	67
9.	Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek (ECM) Belanda.....	69
10.	Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang (ECM) Indonesia	71
11.	Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang (ECM) Belanda.....	72
12.	Hasil Uji Multikolinearitas	76

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Nilai Ekspor Lemak Kakao Negara Indonesia dan Belanda Tahun 2019-2023.....	5
2.	Volume Ekspor Lemak Kakao Indonesia dan Belanda Tahun 2019-2023.....	7
3.	Kerangka Pemikiran	17
4.	Perkembangan Rata rata Nilai Ekspor Lemak Kakao (HS 180400) Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024.....	41
5.	Perkembangan Rata rata Total Nilai Ekspor Komoditas Lemak Kakao dari Seluruh Negara Eksportir ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024.....	42
6.	Perkembangan Rata rata Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia Ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024.....	44
7.	Perkembangan Rata rata Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Negara Eksportir ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024	45
8.	Nilai Rata rata GDP Riil dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.....	46
9.	Nilai Rata rata Volume Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Tujuan Negara Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.....	47
10.	Nilai Rata rata Populasi Penduduk dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.....	49
11.	Nilai Rata rata Nilai Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.....	50
12.	Nilai Rata rata Harga Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024	52
13.	Hasil Analisis <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) Indonesia Ke Delapan Negara Tujuan Ekspor Utama Lemak Kakao.....	54
14.	Hasil Analisis <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) Belanda Ke delapan Negara Tujuan Ekspor Utama Lemak Kakao.....	58

15. Hasil Uji Normalitas	74
16. Hasil Uji Heterokedastisitas	76



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Data yang diolah	112
2.	Pengambilan data nilai ekspor, volume ekspor dan harga ekspor dari website ITC Trade Map	119
3.	Pengambilan data GDP Riil dan Populasi dari website Worldbank	120
4.	Hasil Uji Stasioneritas Data Setiap Variabel	121
5.	Hasil Uji Kointegrasi	123
6.	Hasil Regresi Jangka Pendek Indonesia dan Belanda	124
7.	Hasil uji regresi jangka panjang Indonesia dan Belanda	125
8.	Hasil uji normalitas	126
9.	Hasil uji heteroskedastisitas	127
10.	Hasil uji multikolinearitas	128
11.	Surat pengantar riset	129
12.	Surat selesai riset	130

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara asing berdasarkan kesepakatan bersama (Purba *et al.*, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional dan berspesialisasi dalam produk pertanian (Silvia & Nia, 2023). Salah satu komoditas pertanian unggulan yang diperdagangkan internasional adalah kakao.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia, menempati posisi penting dalam pasar global. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, daya saing ekspor lemak kakao Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini menjadi perhatian utama mengingat lemak kakao merupakan salah satu komoditas yang sangat dibutuhkan dalam industri makanan dan kosmetik. Indonesia menyuplai sekitar 10% dari total kebutuhan kakao dunia, namun kontribusi ini belum optimal (BPS, 2023).

Beberapa tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam ekspor lemak kakao meliputi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, hambatan perdagangan non-tarif, serta persaingan dengan negara-negara lain. Sebagian besar produksi kakao Indonesia masih diekspor dalam bentuk biji mentah, yang menyebabkan rendahnya nilai tambah ekspor (Neilson *et al.*, 2020). Selain itu, Uni Eropa menerapkan regulasi ketat terkait keberlanjutan dan ketertelusuran produk kakao, yang menjadi tantangan bagi eksportir Indonesia (Wibowo & Hasyim, 2020). Di sisi lain, negara-negara seperti Malaysia dan Jerman juga menjadi pesaing utama

dalam ekspor lemak kakao, sehingga meningkatkan tekanan terhadap Indonesia dalam mempertahankan pangsa pasar (Izaati & Annas, 2022; Verter, 2016).

Industri kakao merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, yang dikenal sebagai salah satu produsen kakao terbesar di dunia. Menurut BPS (2022) bahwa Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara penghasil kakao terbesar setelah Belanda dan Pantai gading. Kontribusi sektor kakao terhadap pendapatan petani dan perekonomian nasional sangat signifikan, terutama di daerah-daerah penghasil kakao seperti Sulawesi dan Lampung. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, daya saing ekspor lemak kakao Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama dari negara pesaing seperti Belanda. Indonesia Memiliki wilayah wilayah sebagai sentra produksi kakao.

Tabel 1. Lima Provinsi Penghasil Kakao Terbesar di Indonesia Tahun 2023

Nama Provinsi	Jumlah Poduksi
Sulawesi Tengah	19,92%
Sulawesi Tenggara	16,09%
Sulawesi Selatan	12,62%
Sulawesi Barat	10,62%
Lampung	7,22%

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan tabel 1. Bahwa provinsi-provinsi di Sulawesi memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap total produksi nasional. Sulawesi Tengah menjadi provinsi penghasil kakao terbesar dengan kontribusi sebesar 19,92%, diikuti oleh Sulawesi Tenggara sebesar 16,09%, dan Sulawesi Selatan dengan 12,62%. Sulawesi Barat juga memberikan sumbangan penting sebesar 10,62%, sementara Lampung, meskipun bukan bagian dari Sulawesi, menyumbang 7,22% dari total produksi kakao nasional.

Harga ekspor lemak kakao juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi daya saing ekspor. Fluktuasi harga kakao di pasar internasional dapat berdampak langsung pada keputusan ekspor dan profitabilitas bagi petani dan produsen kakao. Kumar dan Singh (2019) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa perubahan harga internasional dapat mempengaruhi produksi dan ekspor kakao di negara-negara penghasil utama. Dengan demikian, pemahaman tentang dinamika harga internasional sangat penting dalam konteks daya saing ekspor lemak kakao.

Berdasarkan data dari Trade Map (2023), Nilai ekspor lemak kakao Indonesia ke pasar internasional menunjukkan fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Faktor-faktor seperti harga komoditas dunia, kebijakan perdagangan, serta standar kualitas yang ditetapkan oleh negara tujuan ekspor memengaruhi kinerja ekspor Indonesia. Sementara itu, Belanda, meskipun bukan produsen utama biji kakao, memiliki industri pengolahan kakao yang maju dan mampu mengekspor lemak kakao dengan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan Indonesia (Nisa & Antriyandarti, 2023).

Tabel 2. Perbandingan Nilai Ekspor Produk Olahan Biji Kakao dan Lemak Kakao Indonesia Tahun 2019 Sampai dengan Tahun 2023 (Ton)

Tahun	Nilai Ekspor (Ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
1. Biji kakao	80,621	75,807	56,290	63,652	46,917
2. Lemak Kakao	785,448	790,990	668,247	636,336	627,424

Sumber : ITC Trade Map (2024)

Berdasarkan data pada tabel 2. Ekspor biji kakao Indonesia mengalami tren penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 hingga 2023, yaitu dari 80.621 ton pada tahun 2019 menjadi 46.917 ton pada tahun 2023. Sebaliknya, ekspor lemak kakao menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor biji kakao, meskipun mengalami sedikit penurunan dari 785.448 ton pada tahun 2019 menjadi

627.424 ton pada tahun 2023. Pola ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi ekspor Indonesia dari bahan mentah menuju produk olahan kakao, yang mencerminkan potensi daya saing lemak kakao di pasar global. Tren tersebut dapat dikaitkan dengan peningkatan kapasitas industri pengolahan dalam negeri serta implementasi kebijakan hilirisasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk ekspor. Dengan demikian, lemak kakao berpotensi menjadi komoditas unggulan dalam perdagangan internasional dibandingkan ekspor biji kakao mentah.

Permasalahan yang mendasar yaitu karena lemak kakao ini merupakan produk turunan setengah jadi dari biji kakao. Menurut Langkong (2012) biji kakao yang dihasilkan akan mempengaruhi mutu dari turunan produk olahannya. Namun mutu biji kakao yang dihasilkan Indonesia kualitasnya berada dibawah di Pantai Gading. Salah satu penyebabnya karena petani tidak melakukan proses fermentasi biji kakao (Hayati et al., 2012). Maka dari itu perlu adanya perbaikan mutu untuk biji kakao di Indonesia, sehingga berdampak terhadap peningkatan daya saing yang lebih tinggi khususnya berdampak juga untuk lemak kakao dan kakao olahan lainnya.

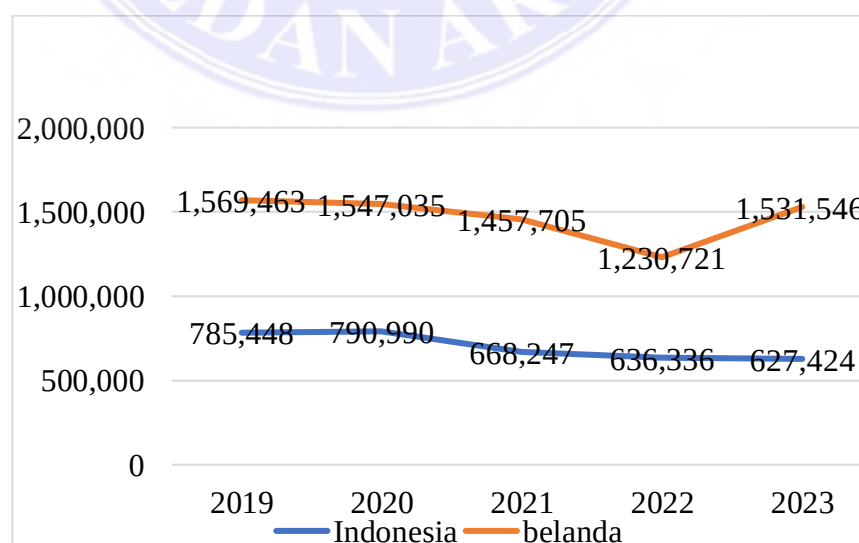
Tabel 3. Lima Negara Nilai Eksportir Lemak Kakao Terbesar di Pasar Internasional Tahun 2020 Sampai dengan 2024 (Ton)

Negara	Tahun					Rata Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Belanda	1,547,035	1,457,705	1,230,721	1,531,546	3,604,048	1,874,211
Jerman	463,446	551,332	458,865	557,294	1,699,513	746,090
Indonesia	790,990	668,247	636,336	627,424	1,682,397	881,079
Prancis	455,987	454,751	416,811	477,919	1,226,730	606,440
Malaysia	599,335	604,874	615,039	583,708	1,188,936	718,378

Sumber : ITC Trade Map (2024)

Tabel 3. Menunjukkan bahwa negara eksportir lemak kakao terbesar di pasar internasional dalam lima tahun terakhir adalah negara belanda dengan nilai rata rata 1,874,211 ton dengan berkontribusi sebesar 26,06% dalam ekspor lemak kakao di pasar internasional dan Indonesia merupakan salah satu eksportir terbesar di pasar internasional dengan nilai rata rata 881,079 Ton dengan berkontribusi sebesar 12,25% dalam ekspor lemak kakao di pasar internasional dalam 5 tahun terakhir.

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada ekspor. Ekspor Indonesia mencapai US\$231.609,5 juta pada 2021, meningkat 1,92 persen dari tahun sebelumnya (BPS, 2022). Bidang pertanian juga ikut serta menyumbang perekonomian negara melalui ekspor. Subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang secara konsisten berperan dalam perdagangan internasional (Brahmana & Novianti, 2022). Salah satu komoditas ekspor perkebunan milik Indonesia adalah kakao. Sebagai negara penghasil produk kakao, Indonesia menempati urutan ketiga dunia menurut informasi *International Cocoa Organization* (ICCO) tahun 2021–2022. Selain itu, Indonesia merupakan pengeksport biji kakao terbesar keenam di dunia (Kemenperin, 2022).



Sumber : : ITC Trade Map, (2024)

Gambar 1. Nilai Ekspor Lemak Kakao Negara Indonesia dan Belanda Tahun 2019-2023

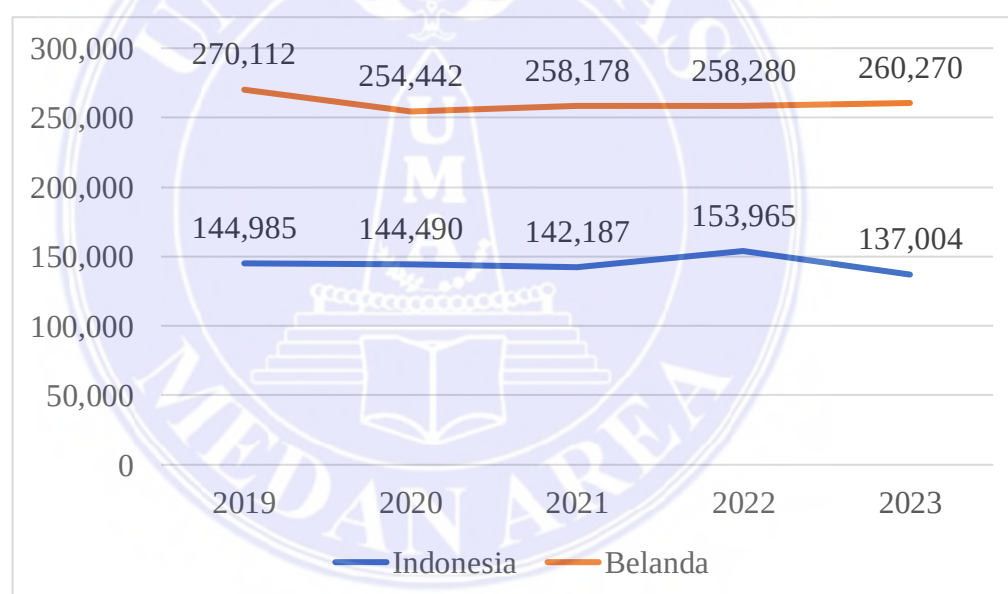
Berdasarkan gambar 1. Menggambarkan perbandingan nilai ekspor lemak kakao antara Indonesia dan Belanda dari tahun 2019 hingga 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memulai dengan angka ekspor yang lebih tinggi, mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan nilai **790,990 USD**. Namun, setelah tahun tersebut, terjadi penurunan yang signifikan, dengan nilai ekspor turun menjadi **627,424 USD** pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mempertahankan daya saing di pasar global.

Di sisi lain, ekspor lemak kakao Belanda menunjukkan fluktuasi. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai tahun 2022 dengan nilai ekspor lemak kakao **1,230,721 USD**. Belanda berhasil meningkatkan ekspornya pada tahun 2023 dengan nilai ekspor **1,531,546 USD**. Nilai ekspor lemak kakao Belanda lebih besar dibandingkan Indonesia.

Firdaus (2015) menyatakan bahwa daya saing ekspor komoditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Potensi yang dimiliki Indonesia untuk menguasai pasar dunia pada lemak kakao masih terbuka. Analisis ini menyoroti pentingnya memahami determinan daya saing kedua negara dalam industri lemak kakao, serta perlunya strategi yang efektif untuk meningkatkan posisi Indonesia di pasar internasional.

Penurunan ekspor lemak kakao Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2022–2023, tercermin dari data ekspor yang cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan nilai. Meskipun Indonesia merupakan salah satu produsen dan pengeksportir utama kakao olahan di dunia, daya saing ekspor lemak kakao masih menghadapi tantangan akibat ketidakstabilan harga global,

kenaikan biaya produksi, serta perubahan kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan nilai tambah melalui pengolahan domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) negara pengimpor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor lemak kakao Indonesia. Namun, peran *export promotion agencies* (EPA) seperti ITPC belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekspor lemak kakao. Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi ekspor yang lebih terintegrasi dan peningkatan kualitas produk agar ekspor lemak kakao Indonesia dapat tumbuh secara berkelanjutan di pasar global. (Junaidi dan Sari 2025)



Sumber : ITC Trade Map, (2024)

Gambar 2. Volume Ekspor Lemak Kakao Indonesia dan Belanda Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 2. Menunjukkan perbandingan volume ekspor lemak kakao antara Indonesia dan Belanda dari tahun 2019 hingga 2023. Data menunjukkan bahwa volume ekspor lemak kakao Indonesia mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2019, volume ekspor Indonesia tercatat sebesar 144,985 ton, yang sedikit menurun menjadi 144,490 ton pada tahun 2020.

Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021, di mana volume ekspor mencapai 142,187 ton. Namun, Indonesia mengalami lonjakan volume ekspor pada tahun 2022, mencapai **153,965 ton**, sebelum kembali menurun menjadi **137,004 ton** pada tahun 2023.

Di sisi lain, volume ekspor lemak kakao Belanda menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2019, volume ekspor lemak kakao Belanda adalah **270,112 ton**, yang mengalami penurunan menjadi **254,442 ton** pada tahun 2020. Namun, Belanda berhasil meningkatkan volume ekspornya pada tahun 2021 menjadi 258,178 ton, dan terus meningkat sampai pada tahun 2023 yaitu dengan volume ekspor 260,270 ton.

Beberapa determinan yang dapat mempengaruhi daya saing ekspor lemak kakao meliputi GDP Riil, Harga Ekspor Lemak Kakao, Populasi Penduduk dan permintaan pasar internasional. Kualitas produk menjadi salah satu aspek penting, karena konsumen global semakin mengutamakan produk yang berkualitas tinggi. Menurut Porter (1990), kualitas produk yang baik dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan dalam pasar internasional. Selain itu, harga yang kompetitif juga menjadi kunci dalam memenangkan pasar global, terutama di tengah persaingan yang ketat dengan negara-negara penghasil kakao lainnya. Penelitian oleh Suhairi *et al.* (2023). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penetapan harga yang tepat sangat berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan dan keputusan pembelian di pasar global. Mereka menekankan bahwa harga bukan hanya mencerminkan kualitas produk, tetapi juga berperan strategis dalam memposisikan produk di pasar internasional.

Kebijakan pemerintah dalam mendukung industri kakao, seperti subsidi, regulasi, dan program pengembangan, juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan industri kakao, seperti penerapan pajak ekspor dan program peningkatan produktivitas, memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ekspor. Penelitian oleh Hermawan (2019) menunjukkan bahwa kebijakan bea keluar biji kakao yang diterapkan sejak tahun 2010 telah berhasil menggeser sebagian besar ekspor dari bentuk biji kakao menjadi produk olahan, seperti *cocoa butter* dan *cocoa powder*. Meskipun ada penurunan dalam volume ekspor biji kakao, industri pengolahan kakao domestik mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas biji kakao menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing produk olahan di pasar internasional. Selain itu, dukungan infrastruktur yang baik, termasuk transportasi dan logistik, sangat diperlukan untuk memastikan distribusi produk ke pasar global berjalan lancar. Dengan adanya kebijakan yang tepat dan infrastruktur yang memadai, diharapkan industri kakao Indonesia dapat bersaing lebih baik di pasar internasional dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Penelitian oleh World Bank (2020) menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai dapat mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing ekspor.

Di sisi lain, permintaan pasar internasional yang terus berubah juga mempengaruhi strategi ekspor yang harus diambil oleh produsen lemak kakao Indonesia. Menurut Krugman dan Obstfeld (2012), perubahan dalam preferensi konsumen dan tren pasar global dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk

tertentu. Oleh karena itu, produsen harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap kompetitif. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dan membandingkannya dengan Belanda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia di pasar global, serta memahami strategi yang diterapkan oleh Belanda dalam mengembangkan industri kakao mereka.

Indonesia merupakan salah satu produsen utama biji kakao di dunia dan memiliki potensi besar dalam pengembangan produk olahan kakao, khususnya lemak kakao yang memiliki nilai tambah tinggi dalam industri makanan dan kosmetik (Sari, 2020). Namun, daya saing ekspor lemak kakao Indonesia menghadapi tantangan signifikan dari negara pesaing seperti Belanda, yang meskipun bukan produsen biji kakao, memiliki peran strategis sebagai pusat pengolahan dan re-ekspor lemak kakao di pasar global (Wijaya & Putra, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dibandingkan dengan Belanda dengan fokus pada delapan negara tujuan ekspor utama, yaitu Amerika Serikat, Jerman, Estonia, Perancis, Jepang, Turki, Rusia, dan Arab Saudi. Negara-negara tersebut dipilih karena mewakili pasar dengan karakteristik yang beragam, mulai dari pasar besar dan mapan seperti Amerika Serikat dan Jerman, hingga pasar berkembang dan non-tradisional seperti Jepang dan Turki, serta pasar dengan preferensi khusus seperti Arab Saudi (Kementerian Perdagangan RI, 2023).

Berikut negara tujuan utama eskpor utama lemak kakao Indonesia dan Belanda pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 4. Sepuluh Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao Utama Indonesia dan Belanda Tahun 2020 Sampai dengan Tahun 2024 (Ton)

Indonesia						
No	Negara	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Amerika Serikat	208,849	207,116	160,424	153,504	391,959
2	Estonia	55,299	70,549	57,829	71,376	195,328
3	Australia	51,109	47,286	48,746	49,257	117,349
4	Rusia	32,188	21,365	14,074	10,898	91,861
5	China	34,785	39,520	36,234	45,864	74,639
6	Jepang	23,606	25,453	20,353	21,183	45,576
7	Perancis	20,070	22,461	1,575	12,555	45,263
8	Jerman	58,828	47,689	39,902	6,477	38,588
9	Turki	4,044	2,588	6,194	5,073	14,713
10	Arab Saudi	987	560	170	1,572	2,020
Belanda						
No	Negara	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jerman	488,156	415,192	364,847	412,505	992,541
2	Belgium	293,881	274,593	233,785	324,414	843,902
3	Perancis	80,334	70,988	52,838	98,562	251,565
4	Estonia	3,052	3,270	14,309	22,050	72,701
5	Turki	23,228	28,853	22,723	24,801	44,877
6	Amerika Serikat	7,590	18,505	18,976	17,837	44,845
7	Bulgaria	24,809	16,965	17,938	24,131	43,866
8	Jepang	7,977	6,679	6,238	7,142	24,411
9	Arab Saudi	1,161	3,040	2,829	3,163	9,101
10	Rusia	3,562	15,715	5,440	9,404	9,083

Sumber : ITC Trade Map (2025)

Berdasarkan tabel 4. Dapat di lihat bahwa dari 10 negara tujuan ekspor lemak kakao Indonesia dan Belanda, negara Amerika Serikat, Jerman, Estonia, Perancis, Jepang, Turki, Rusia, dan Arab Saudi merupakan persamaan tujuan ekspor lemak kakao utama dari negara Indonesia dan Belanda. Pemilihan negara-negara tujuan ekspor dalam penelitian ini didasarkan pada data historis nilai ekspor lemak kakao Indonesia dan Belanda selama periode tahun 2020 hingga 2024. Negara-negara yang dipilih merupakan sepuluh negara eskpor lemak kakao utama dari kedua negara yaitu Indonesia dan Belanda yang secara konsisten menunjukkan permintaan tinggi terhadap komoditas lemak kakao dari Indonesia dan Belanda, baik dari sisi nilai ekspor.

Setiap negara tujuan ekspor tersebut memiliki dinamika dan tingkat persaingan yang berbeda, yang memengaruhi strategi penetrasi pasar dan daya saing produk lemak kakao Indonesia. Amerika Serikat dan Jerman merupakan pasar utama dengan persaingan ketat, di mana Belanda memiliki dominasi yang kuat terutama di Jerman (Santoso, 2019). Estonia dan Perancis mewakili pasar Eropa dengan karakteristik logistik dan persaingan yang unik, sedangkan Jepang, Turki, Rusia, dan Arab Saudi menawarkan peluang diversifikasi dan pertumbuhan pasar yang potensial (Rahman & Lestari, 2022). Melalui analisis komparatif di delapan negara ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam perdagangan global (Hidayat, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dibandingkan dengan Belanda. Dengan menggunakan

metode kuantitatif dan analisis RCA, penelitian ini akan menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dan negara pesaingnya Belanda di pasar internasional. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada analisis daya saing ekspor lemak kakao Indonesia di pasar internasional dengan menggunakan metode analisis RCA, *Product Mapping*, dan ECI untuk mengevaluasi keunggulan komparatif dan kompetitif Indonesia dibandingkan dengan negara-negara eksportir lainnya seperti Belanda, Malaysia, Prancis, dan Pantai Gading. Sementara itu, penelitian ini akan lebih menekankan pada determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dan membandingkannya secara spesifik dengan Belanda, yang mungkin mencakup analisis lebih mendalam tentang volume ekspor, harga ekspor dan jumlah produksi yang mempengaruhi kedua negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditentukan rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dengan negara pesaingnya Belanda di pasar internasional ?
2. Bagaimana determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dengan negara pesaingnya Belanda di pasar internasional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ada sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dengan negara pesaingnya Belanda di pasar internasional.
2. Untuk menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dengan negara pesaingnya Belanda di pasar internasional.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini di antaranya:

1. H1 : Ada pengaruh positif signifikan antara GDP Riil terhadap daya saing ekspor lemak kakao Indonesia
2. H2 : Ada pengaruh positif signifikan antara volume ekspor lemak kakao terhadap daya saing ekspor lemak kakao Indonesia
3. H3 : Ada pengaruh positif signifikan antara populasi penduduk terhadap daya saing ekspor lemak kakao Indonesia
4. H4 : Ada pengaruh positif signifikan antara nilai ekspor lemak kakao terhadap daya saing ekspor lemak kakao Indonesia
5. H5 : Ada pengaruh positif signifikan antara harga ekspor lemak kakao terhadap daya saing ekspor lemak kakao Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih mendalam tentang determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia. Dengan membandingkan negara pesaing seperti Belanda, penelitian ini dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dalam pasar internasional.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dalam meningkatkan daya saing ekspor lemak kakao.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi akademik dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

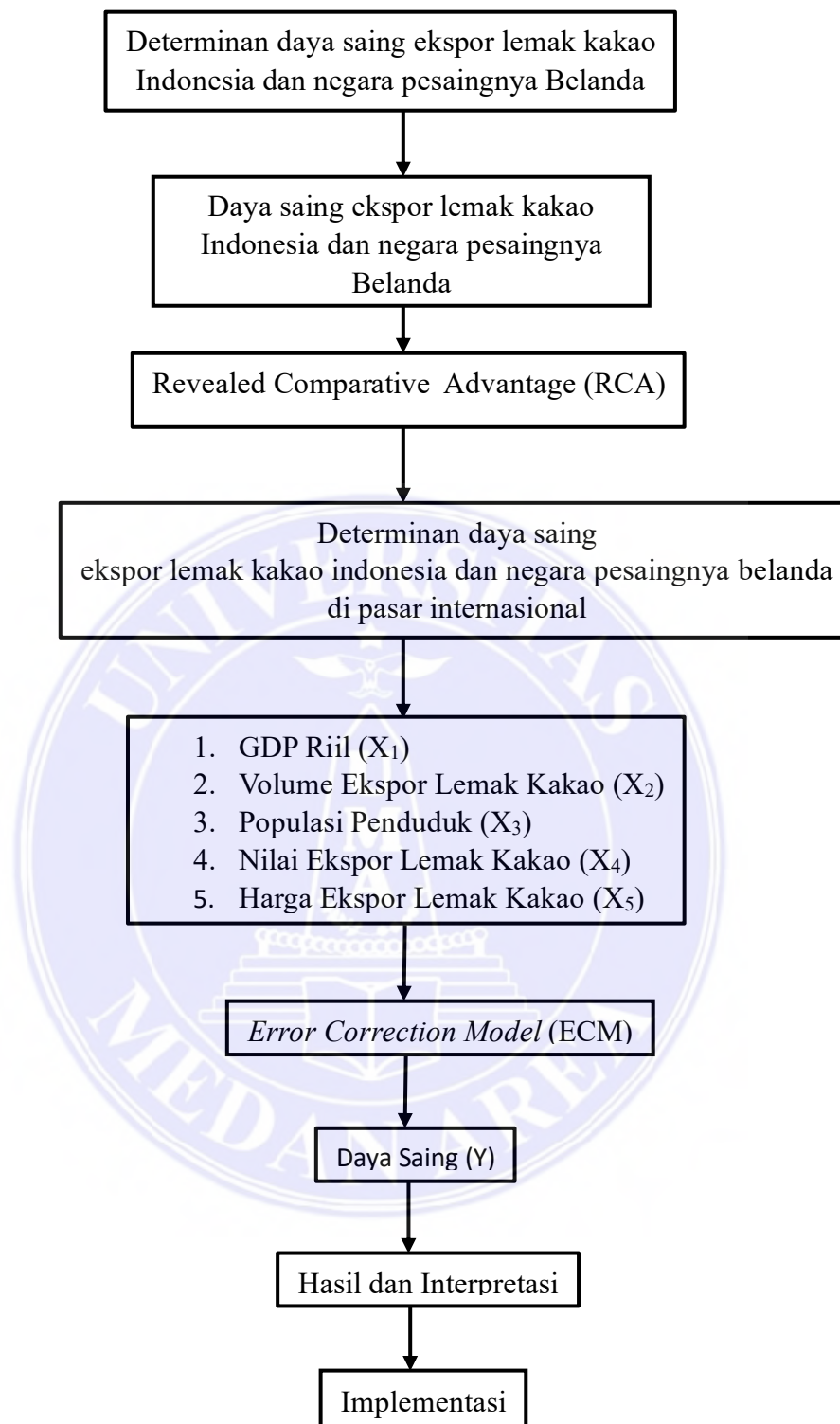
Ekspor lemak kakao merupakan salah satu komoditas penting bagi Indonesia, yang merupakan salah satu penghasil kakao terbesar di dunia. Dalam konteks perdagangan internasional, daya saing lemak kakao Indonesia perlu dibandingkan dengan negara pesaing, khususnya Belanda, yang juga merupakan produsen dan eksportir kakao.

Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk menjelaskan kekuatan daya saing komoditas kakao Indonesia secara relatif terhadap produk sejenis dari negara lain (dunia) yang juga menggunakan posisi komparatif Indonesia dibandingkan negara-negara kompetitor lainnya. Daya saing dikatakan kuat jika nilai RCA lebih dari satu, artinya komoditas tersebut memiliki daya saing jika dibandingkan produk-produk sejenis di dunia. Keunggulan komparatif adalah “yang terungkap” dengan pola perdagangan yang teramati karena harga perdagangan relatif tidak terlihat.

Penelitian ini menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao dari Indonesia dan Belanda. Pertama, penelitian ini akan mengeksplorasi determinan daya saing ekspor lemak kakao, dengan fokus pada bagaimana Indonesia dan Belanda bersaing di pasar internasional. Dalam analisis ini, metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) akan digunakan untuk mengukur dan membandingkan daya saing kedua negara. Selanjutnya, determinan daya saing tersebut akan diidentifikasi, meliputi GDP Riil (X_1), Volume Ekspor Lemak Kakao (X_2), Populasi Penduduk (X_3), Nilai Ekspor Lemak Kakao (X_4), dan Harga Ekspor

Lemak Kakao (X_5). Daya saing itu sendiri akan diukur sebagai variabel dependen (Y), yang mencerminkan posisi Indonesia dalam konteks perdagangan kakao global. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini membahas negara pesaingnya belanda dengan menggunakan metode analisis RCA dan ECM. Oleh karena itu dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis tentang determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dan negara pesaingnya Belanda sebagai berikut :





Gambar 3. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan bentuk perdagangan antar negara di dunia. Transaksi perdagangan internasional akan berdampak positif bagi perekonomian sebuah negara dan dapat menjadi parameter pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Heliati *et al.* (2013) menyatakan bahwa kegiatan jual beli barang/jasa antar negara ini akan memberikan keuntungan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997). Kegiatan perdagangan yang terjadi antar negara menunjukkan bahwa negara-negara tersebut telah memiliki sistem perekonomian yang terbuka. Perdagangan ini terjadi akibat adanya usaha untuk memaksimalkan kesejahteraan negara dan diharapkan dampak kesejahteraan tersebut akan diterima oleh negara pengekspor dan pengimpor. Terdapat teori perdagangan internasional. Salah satunya teori keunggulan komparatif yang diperkenalkan oleh Ricardo, David (1817). Beliau menyatakan bahwa perdagangan antarnegara bisa tetap terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak. Konsep ini menjelaskan bahwa perdagangan internasional masih bisa menguntungkan bagi semua pihak meskipun negara-negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak. Ini disebabkan oleh adanya keunggulan komparatif dalam harga komoditas yang berbeda secara relatif.

Kegiatan perdagangan internasional sangat berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Salah satunya adalah sebagai sumber pendapatan

devisa negara (Krugman, 2012). Dari kegiatan ekspor barang atau jasa, negara akan mendapatkan pembayaran berupa devisa. Devisa adalah semua benda yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Selanjutnya adalah menjaga stabilitas pasokan dan harga. Sebagai alat stabilitas harga, perdagangan internasional mampu membatasi jumlah pasokan dengan melakukan perdagangan, impor atau ekspor, yang selanjutnya akan membuat harga dalam negeri terus pada posisi stabil.

Menurut Ekananda (2015), Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak yang cukup luas bagi perekonomian suatu negara, beberapa dampak tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mempererat persahabatan antar bangsa. Perdagangan antarnegara membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan.
2. Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan negara masing-masing. Terjadi karena negara yang kelebihan suatu barang dapat menjualnya ke negara lain, dan negara yang kekurangan barang dapat membelinya dari negara yang kelebihan. Meningkatkan pendapatan negara dapat meningkatkan kemakmuran negara.
3. Menambah kesempatan kerja. Dengan adanya perdagangan antarnegara, negara pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Naiknya tingkat produksi ini akan memperluas kesempatan kerja.
4. Mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perdagangan internasional mendorong para produsen untuk meningkatkan mutu hasil

produksinya. Persaingan perdagangan internasional mendorong negara pengekspor untuk meningkatkan ilmu dan teknologinya agar produknya mempunyai keunggulan dalam bersaing.

5. Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara.
6. Menciptakan efisiensi dan spesialisasi. Perdagangan internasional menciptakan spesialisasi produk. Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional tidak perlu memproduksi semua barang yang dibutuhkan. Akan tetapi hanya memproduksi barang dan jasa yang diproduksi secara efisien dibandingkan dengan negara lain.
7. Memperluas pangsa pasar. Pangsa pasar luar negeri merupakan pangsa pasar potensial untuk memperluas produk barang atau jasa suatu negara. Perdagangan internasional dapat mengubah potensial menjadi riil.

2.2 Daya Saing

Daya saing adalah kapabilitas dari komoditinya agar dapat mempertahankan posisinya didalam pasar, atau ketika terdapat daya saing pada produk tersebut sehingga produk tersebut disukai oleh konsumen (Kiranta P. & Meydianawathi, 2014). Agar dapat bersaing di pangsa pasar maka suatu industri harus memiliki daya saing dan juga harus memiliki keunggulan agar dapat bersaing dengan pesaingnya (Widyaningtyas dkk, 2014).

Daya saing sudah menjadi kunci bagi suatu negara untuk sanggup atau berhasil dalam berpartisipasi pada globalisasi & perdagangan bebas dunia. Penelitian Yudha dan Noerbayida (2023) mengemukakan bahwa daya saing suatu komoditas pertanian sangat penting untuk menentukan spesialisasi komoditas agar

daya saingnya tinggi, sehingga ekspor komoditas pertanian Indonesia memiliki eksistensi yang kuat di tingkat regional dan internasional. Daya saing suatu komoditas pertanian dapat dicapai bila tidak ada distorsi dalam perekonomian (Zulkarnain *et al.* 2021).

Konsep daya saing tinggi suatu komoditas pertanian mengacu pada kemampuan produk untuk bersaing secara efektif di pasar internasional dengan keunggulan komparatif, seperti efisiensi produksi, kualitas produk, dan kapasitas inovasi. Hal ini memungkinkan komoditas unggulan Indonesia seperti kopi, lada, dan minyak sawit untuk menempati posisi teratas di pasar ASEAN dan global berdasarkan analisis RCA dan Porter's diamond (Kurniato, Suharyono, & Mawardi, 2016). Selain itu, Yudha dan Noerbayida (2023) menegaskan pentingnya daya saing dalam menentukan spesialisasi komoditas agar ekspor pertanian Indonesia memiliki posisi yang kuat di pasar tujuan ekspor.

Eksistensi yang kuat berarti komoditas pertanian Indonesia tidak hanya mampu memasuki pasar internasional, tetapi juga mempertahankan pangsa pasar dan reputasi secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari daya saing lada Indonesia yang tetap kuat di pasar ASEAN meskipun menghadapi tantangan produksi dan kualitas (Balqis & Yanuar, 2021). Eksistensi kuat ini juga didukung oleh kebijakan perdagangan bebas seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang membuka peluang ekspor dan memperkuat posisi komoditas di pasar regional.

2.2.1 Keunggulan Komparatif

David Ricardo menggambarkan teori keunggulan komparatif dalam bukunya *On the Principles of Political Economy and Taxation* sebagai sebuah teori perdagangan internasional dimana dua atau lebih negara mengekspor barang

mereka sesuai dengan keunggulan komparatif mereka (Ricardo, 1817). David Ricardo mendasarkan teori keunggulan komparatifnya pada contoh langsung. Pertama, hanya ada dua negara dan dua komoditas; kedua ada tindakan perdagangan bebas, ketiga ada mobilitas sempurna tetapi tidak ada tenaga kerja domestik yang bebas di antara kedua negara, keempat ada biaya produksi yang stabil; kelima, ada biaya transportasi yang bebas dan terakhir ada teknologi (Ricardo, 1817). Negara-negara sebaiknya memfokuskan sumber daya mereka pada produk yang mereka hasilkan dengan efisiensi tertinggi dan mengekspor surplus produksinya, sementara mengimpor barang yang lebih mahal untuk diproduksi sendiri. Hal ini memungkinkan peningkatan efisiensi dan produktivitas ekonomi secara keseluruhan (Kusuma *et al.*, 2018)

Keunggulan komparatif juga melibatkan pemahaman tentang biaya relatif dalam produksi. Negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam suatu produk dapat memproduksinya lebih efisien dibandingkan negara lain, sehingga menghasilkan surplus yang dapat diperdagangkan. Misalnya, jika Indonesia dapat memproduksi lemak kakao dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan Belanda, maka Indonesia harus fokus pada produksi lemak kakao dan mengekspornya. Dengan cara ini, kedua negara dapat saling menguntungkan melalui perdagangan (Saragih & Aslami, 2022).

2.3 Ekspor

Ekspor adalah proses pemindahan barang dari satu negara ke negara lain secara legal. Ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk mengirim ke negara lain. Menurut Amir (2003) ada tiga hal yang menjadi dasar ekspor, yaitu: komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam biaya

produksi dibandingkan komoditi yang sama di negara lain, komoditi tersebut diekspor dalam rangka pengamanan cadangan strategis nasional, dan komoditi tersebut sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen di luar negeri.

Selain itu, kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah Negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Utomo, 2000). Ekonomi bernama Adam Smith menjelaskan tentang Teori Keunggulan Mutlak dalam bukunya yang berjudul “*Wealth of Nations*” yang diterbitkan pada tahun 1776. Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara dikatakan memiliki keunggulan mutlak jika mampu memproduksi suatu barang dengan biaya yang lebih rendah dibanding negara lain. Kelebihan produksi yang tidak dikonsumsi inilah yang menyebabkan adanya negara eksportir (Krugman, 2012).

2.4 Determinan Daya Saing Ekspor

Dalam analisis determinan daya saing ekspor lemak kakao, terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi, yaitu GDP Riil, Volume Ekspor, Populasi Penduduk, Nilai Ekspor, dan Harga Ekspor. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor tersebut.

2.4.1 *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total penghasilan nasional suatu negara, yang mencerminkan tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa (Mankiw, 2012). Negara dengan PDB yang tinggi umumnya memiliki pengeluaran yang besar, sehingga

kemampuan negara tersebut untuk berpartisipasi dalam perdagangan global juga meningkat, terutama dalam hal ekspor. PDB dari negara pengimpor dapat dilihat sebagai ukuran kapasitas penyerapan (*demand*), dan hal ini menunjukkan bahwa PDB memiliki hubungan positif dengan permintaan ekspor (Kalbasi, 2001 dalam Yuniarti, 2007).

Menurut Rizki Ramadhan (2019), Gross Domestic Product (GDP) Riil merupakan pendapatan rata-rata per kapita suatu negara dalam periode tertentu yang berfungsi sebagai indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Semakin tinggi GDP Riil yang diperoleh suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa. GDP Riil dihitung dengan cara membagi pendapatan nasional negara tersebut dengan jumlah penduduknya.

Rumus GDP Riil yaitu : **$GDP\ Riil = Q_t \times P_{base}$**

Dimana :

Q_t : Kuantitas yang diproduksi pada tahun t

P_{base} : Harga tahun dasar

2.4.2 Volume Ekspor

Volume ekspor adalah ukuran yang menunjukkan jumlah barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain dalam periode tertentu. Dalam konteks lemak kakao, volume ekspor mencerminkan seberapa banyak produk tersebut berhasil dipasarkan di pasar internasional. Volume ekspor yang tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut mampu memenuhi permintaan global dan memiliki daya saing yang baik. Dalam industri kakao, volume ekspor yang signifikan dapat memberikan keuntungan kompetitif, terutama bagi negara-negara

penghasil kakao seperti Indonesia dan Belanda, yang bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar di tingkat internasional. Selain itu, volume ekspor juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara, meningkatkan pendapatan petani, dan menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian dan pengolahan (Hendrawan & Sari, 2021).

2.4.3 Populasi Penduduk

Populasi Penduduk suatu negara merupakan indikator penting yang mencerminkan ukuran negara tersebut. Negara dengan populasi yang lebih kecil cenderung memiliki kecenderungan untuk melakukan perdagangan yang lebih intensif, karena pasar domestiknya mungkin tidak cukup untuk memenuhi permintaan lokal. Oleh karena itu, ukuran populasi dapat memiliki hubungan negatif dengan tingkat perdagangan. Namun, di sisi lain, populasi yang lebih besar juga dapat memberikan dampak positif terhadap perdagangan. Negara dengan populasi yang lebih besar memiliki potensi untuk menciptakan lebih banyak peluang dalam perdagangan, karena mereka dapat memproduksi berbagai macam produk. Dalam konteks ini, populasi yang lebih besar dapat memiliki hubungan positif dengan perdagangan, karena memberikan lebih banyak peluang untuk menghasilkan berbagai kategori barang (Koh, 2013).

2.4.4 Harga Ekspor

Menurut Nopriyandi dan Haryadi (2017), harga adalah satuan nilai yang diberikan kepada suatu komoditas sebagai imbalan oleh produsen atau pemiliknya. Dalam teori ekonomi, permintaan dan penawaran pasar memengaruhi harga barang atau jasa dalam pasar yang kompetitif. Sementara penawaran berhubungan dengan penjual, permintaan selalu berhubungan dengan pembeli. Kegiatan jual beli terjadi

ketika penjual dan pembeli berinteraksi satu sama lain. untuk mendapatkan keuntungan besar. Tawar-menawar harga dapat terjadi akibat perbedaan tersebut. Harga pasar adalah harga di mana jumlah komoditas yang disediakan dan jumlah yang diminta adalah sama, seperti yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pembeli selalu mencari harga yang rendah agar dapat membeli beberapa barang dengan uang yang dimilikinya. Sebaliknya, penjual mencari harga premium. dengan harga pasar dianggap sebagai harga keseimbangan juga.

Salah satu elemen penting dalam perdagangan adalah harga ekspor. Permintaan dari negara tujuan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, yang menunjukkan hubungan negatif dengan permintaan dari negara pengimpor. Ketika harga ekspor diturunkan, permintaan dari negara pengimpor cenderung meningkat. Untuk menghitung harga ekspor, dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Harga ekspor} = \text{Nilai ekspor} : \text{Volume ekspor}.$$

2.4.5 Nilai Ekspor

Nilai ekspor adalah total nilai moneter dari barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain dalam periode tertentu, biasanya diukur dalam satuan mata uang tertentu. Nilai ekspor mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara dan sering kali diartikan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang positif. Peningkatan nilai ekspor menunjukkan bahwa negara tersebut mampu bersaing di pasar internasional dan memenuhi kebutuhan konsumen global. Dalam konteks komoditas tertentu, seperti lemak kakao, nilai ekspor yang tinggi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan kesejahteraan petani (BPS, 2021).

2.5 Lemak Kakao

Lemak kakao adalah lemak yang diekstrak dari biji kakao, yang digunakan secara luas dalam industri makanan, khususnya dalam pembuatan cokelat. Lemak ini juga memiliki aplikasi dalam industri kosmetik karena sifat emoliennya yang baik. Lemak kakao memberikan tekstur dan rasa yang khas pada produk cokelat, menjadikannya komponen penting dalam pembuatan berbagai jenis cokelat dan produk olahan kakao lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa lemak kakao menyumbang kontribusi terbesar dalam ekspor produk olahan kakao Indonesia dibandingkan dengan produk lainnya (Nurwansyah, A. 2023).

Indonesia merupakan salah satu produsen utama lemak kakao di dunia. Daya saing ekspor lemak kakao Indonesia didukung oleh kualitas biji kakao yang tinggi dan biaya produksi yang relatif rendah. Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor lemak kakao, yang semakin diperkuat oleh meningkatnya permintaan global terhadap produk olahan kakao. (Kiranta, P., & Meydianawathi, L.G. 2014) Dalam perbandingan dengan negara pesaing seperti Belanda, lemak kakao Indonesia menunjukkan performa yang lebih baik dalam hal daya saing. Meskipun Belanda juga merupakan eksportir lemak kakao, data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pangsa pasar yang lebih besar dan terus meningkat di pasar internasional. Hal ini menciptakan peluang bagi Indonesia untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu eksportir utama lemak kakao.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Apriyani (2023) berfokus pada analisis daya saing lemak kakao Indonesia menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

Penelitian ini menunjukkan bahwa lemak kakao Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar internasional, terutama di negara-negara seperti Prancis dan Amerika Serikat. Hasil penelitian analisis RCA menunjukkan bahwa ekspor lemak kakao Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan berdasarkan analisis *Product Mapping* ekspor lemak kakao Indonesia berada pada kelompok A yang artinya memiliki keunggulan komparatif dan spesialisasi ekspor. Hasil analisis ECI menunjukkan bahwa ekspor lemak kakao memiliki keunggulan kompetitif serta menunjukkan ekspor lemak kakao Indonesia mempunyai arah tren naik.

Penelitian oleh Haryono (2023) berjudul "Pengaruh Penerapan Bea Keluar Biji Kakao Terhadap Daya Saing serta Volume Ekspor Produk Kakao Olahan ke Negara Tujuan Utama" mengkaji pengaruh penerapan bea keluar biji kakao terhadap daya saing dan volume ekspor lemak kakao Indonesia. Menggunakan model ECM, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel harga ekspor, nilai tukar, dan volume ekspor lemak kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bea keluar berpengaruh signifikan terhadap daya saing lemak kakao Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi daya saing produk ekspor, serta memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam perdagangan global.

Penelitian oleh Andanari (2024) bertujuan untuk mengukur daya saing komparatif kakao Indonesia di pasar Malaysia dari tahun 2013 hingga 2022. Menggunakan metode RCA, hasil menunjukkan bahwa kakao Indonesia memiliki daya saing yang kuat dengan rata-rata nilai RCA yang cukup tinggi. Penelitian ini

sangat relevan karena memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan kebijakan perdagangan dan dinamika pasar dapat mempengaruhi daya saing produk kakao Indonesia. Dengan informasi ini, industri dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan ekspor ke Malaysia.

Penelitian oleh Benny (2013) mengeksplorasi daya saing produk olahan kakao Indonesia, termasuk pasta dan lemak kakao, dalam konteks perdagangan internasional dengan fokus pada pasar Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk olahan kakao Indonesia memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar global jika didukung oleh kebijakan yang tepat dan peningkatan kualitas produk. Penelitian ini penting karena tidak hanya menilai daya saing produk tetapi juga memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan industri pengolahan kakao secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan daya saing produk olahan kakao.

Penelitian oleh Rahman (2020) berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Lemak Kakao Indonesia ke Belanda Tahun 2000-2020" menggunakan metode ECM untuk menganalisis pengaruh produksi kakao, harga internasional, dan nilai tukar terhadap nilai ekspor lemak kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kakao dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor, sementara harga internasional berpengaruh negatif. Penelitian ini penting karena menyoroti dinamika yang mempengaruhi ekspor lemak kakao Indonesia, serta memberikan informasi yang berguna bagi pelaku

industri dan pemerintah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan ekspor ke pasar Eropa, khususnya Belanda.

Penelitian oleh Nur Alam (2016) bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas kakao di Sulawesi Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series selama 20 tahun (1996–2015) dan dianalisis dengan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) serta regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap daya saing kakao.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing kakao Sulawesi Selatan tergolong lemah dengan nilai RCA tertinggi hanya 0,61 dan terendah 0,28. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap daya saing kakao di daerah ini adalah harga kakao dunia dan nilai tukar. Dengan demikian, fluktuasi harga internasional dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menjadi faktor utama yang mempengaruhi daya saing ekspor kakao Sulawesi Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian tentang Determinan daya saing ekspor lemak kakao indonesia dan negara pesaingnya belanda. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dalam bentuk data panel. Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* (Kurniawan & Puspitanigtyas, 2016). Data panel di gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis determinan daya saing ekspor lemak kakao indonesia dan negara pesaingnya belanda dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *error correction model* (ECM). Data *time series* pada penelitian ini dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2024. Sedangkan data *cross section* terdiri dari 8 negara tujuan ekspor dari negara indonesia dan belanda yaitu Amerika serikat, Jerman, Estonia, Perancis, Jepang, dan Turki, Rusia dan Saudi Arabia.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian tentang determinan daya saing ekspor lemak kakao indonesia dan negara pesaingnya belanda yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi tertentu atau data dari sumber kedua (Suyatno dan Sutinah, 2005:56). Adapun data-data yang digunakan dan sumber data yang terkait dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Sumber Data

No	Sumber	Data	Satuan
1	World Bank	1. GDP Riil 2. Populasi Penduduk	1. USD 2. Jiwa
3	Trade Map	1. Nilai Ekspor Lemak Kakao 2. Volume Ekspor Lemak Kakao 3. Harga Ekspor Lemak Kakao	1. USD 2. Ton 3. USD

Sumber : World Bank dan Trade Map (2025)

Penelitian ini menganalisis produk olahan pertanian yaitu lemak kakao dengan kode HS (*Harmonized Commodity Description and Coding System*) 180400 (*Cocoa butter, fat and oil*). Menurut studi yang dilakukan oleh Nurwansyah pada tahun 2024, analisis menggunakan metode RCA, RSCA, dan ECI mengungkapkan bahwa Indonesia mampu bersaing secara komparatif dengan beberapa negara pesaing seperti Belanda, Malaysia, Prancis, dan Pantai Gading. Selain itu, penelitian oleh Maria Trisanti Saragih dan kolega pada tahun 2021 menyoroti pengaruh kebijakan bea keluar biji kakao terhadap daya saing produk olahan kakao, termasuk lemak kakao. Penelitian ini menemukan bahwa lemak kakao Indonesia memiliki keunggulan komparatif di beberapa negara tujuan ekspor utama, seperti Prancis dan Amerika Serikat. Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa lemak kakao merupakan produk ekspor utama Indonesia dengan pangsa pasar yang besar dan daya saing yang tinggi di pasar global.

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dengan negara pesaingnya Malaysia adalah pendekatan keunggulan komparatif yang terekspos atau *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk mengetahui performa daya saing dinamis atau tidak. Sementara itu, guna mengkaji dampak dari Determinan daya saing

ekspor lemak kakao, dengan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM).

3.2.1. *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk menentukan keunggulan komparatif atau daya saing komoditas suatu negara di pasar dunia. Dalam analisis ini akan dihitung RCA dari negara indonesia dan negara pesaingnya belanda ekspor lemak kakao sehingga keunggulan komparatifnya dapat diperbandingkan. Secara matematis RCA dirumuskan sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{rj}/X_{rn}}$$

Dimana :

X_{ij} : Nilai ekspor lemak kakao oleh negara j

X_j : Nilai ekspor total dari negara j

X_{rj} : Total nilai ekspor seluruh komoditas ke negara tujuan.

X_{rn} : Total nilai ekspor seluruh komoditas negara eksportir ke negara tujuan.

Kriteria pengambilan keputusan:

$RCA > 1$: Komoditas suatu negara memiliki keunggulan komparatif.

$RCA = 1$: Komoditas suatu negara sama dengan daya saing rata-rata komoditas dari seluruh dunia.

$RCA < 1$: Komoditas suatu negara tidak memiliki keunggulan komparatif.

3.2.2 *Pemodelan Error Correction Model (ECM)*

Error Correction Model (ECM) adalah suatu model ekonometrika yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek. ECM berfungsi untuk mengoreksi ketidak seimbangan yang terjadi dalam hubungan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Model ini sangat berguna dalam analisis data runtun waktu (*time series*) yang memiliki sifat non-stasioner, di mana variabel-variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan kointegrasi. Dengan kata lain, meskipun variabel-variabel tersebut tidak stasioner secara individu, kombinasi linear dari variabel-variabel tersebut dapat stasioner, sehingga memungkinkan adanya hubungan jangka panjang di antara mereka (Maski, G., & Satria, 2004).

Model ECM biasanya dibentuk setelah dilakukan uji kointegrasi untuk memastikan adanya hubungan jangka panjang antara variabel yang dianalisis. Dalam model ini, terdapat komponen yang disebut *Error Correction Term (ECT)*, yang mencerminkan seberapa cepat variabel-variabel tersebut kembali ke keseimbangan setelah mengalami gangguan. Jika koefisien ECT signifikan secara statistik dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa sistem akan kembali ke keseimbangan dengan cepat setelah terjadi deviasi (Widarjono, 2009).

Model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Persamaan Jangka Panjang**

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1t} + \beta_2 \text{Log}X_{2t} + \beta_3 \text{Log}X_{3t} + \beta_4 \text{Log}X_{4t} + \beta_5 \text{Log}X_{5t} + \beta_6 \text{Log}X_{6t} + \mu_t$$

Dimana:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien jangka panjang

2. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta \text{Log} Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{log} X_{1t} + \alpha_2 \Delta \text{log} X_{2t} + \alpha_3 \Delta \text{log} X_{3t} + \alpha_4 \Delta \text{log} X_{4t} + \alpha_5 \Delta \text{log} X_{5t} + \alpha_6 \Delta \text{log} X_{6t} + \alpha_5 EC_t + v_t EC : \mu t-1$$

Keterangan :

Y = Daya saing (Indeks RCA)

X₁ = GDP Rill (Juta USD/Tahun)

X₂ = Volume ekspor (Ton/Tahun)

X₃ = Populasi (Juta jiwa/Tahun)

X₄ = Nilai ekspor (USD/Tahun)

X₅ = Harga Ekspor (USD/Ton/Tahun)

EC = *Error Correction Term* (Residual periode sebelumnya pada persamaan jangka panjang)

μt = Residual *error model* jangka pendek

Δ = Perubahan

t = Periode waktu

Sebelum melakukan regresi menggunakan ECM , semua data di uji apakah data tidak stasioner dalam tingkat level, jika data tidak stasioner, maka dilanjutkan dengan uji stasioner pada tingkat 1 diferensi, jika hasilnya stasioner pada tingkat 1 diferensi, selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi pada semua variabel dependen maupun independen, jika semua variabel terjadi kointegrasi, selanjutnya adalah melakukan regresi dalam bentuk ECM , dan akan mendapatkan nilai pada regresi ECM jangka panjang maupun jangka pendek (Juanda, B., & Junaidi, E. 2012).

Setelah regresi menggunakan ECM selesai, maka terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap data penelitian tersebut. Pengujian yang dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolineritas, juga melakukan uji statistik yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan simultan (uji F), dan uji signifikansi parameter individu (uji t) (Rusdi, 2011).

Proses estimasi ECM melibatkan beberapa langkah, termasuk:

1. **Uji Stasioneritas:** Menguji apakah data runtun waktu bersifat stasioner atau tidak. Adapun kriteria pengujian pada uji stasioner adalah sebagai berikut:
 H_0 = data bersifat tidak stasioner jika nilai probabilitas *Levin*, *Lin*, dan *Chule* lebih besar dari taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$)
 H_1 = data bersifat stasioner jika nilai probabilitas *Levin*, *Lin*, dan *Chule* lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($\alpha= 0,05$)
2. **Uji Kointegrasi:** Menentukan apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel.
3. **Estimasi Jangka Panjang:** Mengestimasi hubungan jangka panjang menggunakan model kointegrasi.
4. **Estimasi Jangka Pendek:** Mengestimasi model ECM untuk melihat pengaruh jangka pendek dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Nugraha, D. (2022) Menyatakan bahwa untuk menguji kualitas data, maka dapat menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolineritas. adapun untuk penjelasan dari asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Normalitas

Menurut Widarjono (2009), Uji normalitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya distribusi normal pada variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji J-B), dimana:

1. Jika *probability* JB lebih besar dari signifikansi nilai α (alpha) yang dipilih, maka mempunyai distribusi normal.
2. Jika *probability* JB kurang dari signifikansi nilai α (alpha) yang dipilih, maka tidak berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2015), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konsisten. Sehingga dapat diartikan bahwa heteroskedastisitas memiliki variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Hal ini tentu akan memunculkan berbagai masalah penaksir OLS yang bias, dimana varian dari koefisien OLS akan salah.

Dalam melakukan pengujian ini dapat menggunakan uji *BreuschPagan* dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Apabila semua variabel independen memiliki nilai *Obs* R-Squared* atau nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α (alpha) yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

3. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen atau variabel bebas (Kuncoro,2004). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa multikolinearitas

merupakan hubungan yang linear antara variabel independen di dalam suatu model regresi.

Beberapa tanda suatu model analisis mengalami multikolinearitas atau tidaknya dapat dilihat dari:

- a. Apabila koreksi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel independen atau variabel bebas tersebut dengan variabel dependen atau variabel terikat.
- b. Bila korelasi antara dua variabel independen atau variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius.
- c. Adanya *F-statistic* dan koefisien determinan yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya *t-statistic* yang tidak signifikan. Sehingga perlu diuji apakah X_1 dan X_1 secara sendiri-sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap Y , ataukah terdapat multikolinearitas yang serius.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Daya Saing

Daya saing dalam konteks ini diukur melalui kemampuan lemak kakao Indonesia untuk bersaing di pasar internasional dibandingkan dengan lemak kakao dari Belanda. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus RCA yaitu sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{rj}/X_{rn}}$$

2. GDP Riil

GDP Riil (*Produk Domestik Bruto riil*) adalah ukuran nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh Indonesia dan Belanda dalam periode tertentu (USD), disesuaikan dengan inflasi. Variabel ini mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara dan daya beli masyarakat, yang dapat mempengaruhi kapasitas produksi dan ekspor lemak kakao.

Rumus GDP Riil yaitu : $GDP\ Riil = Q_t \times P_{base}$

3. Harga Ekspor Lemak Kakao

Harga ekspor Lemak Kakao (USD/Ton) adalah harga lemak kakao yang berlaku dipasar global, yang dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lainnya dan sebagai harga suatu komoditas di negara pengimpor.

Harga ekspor = Nilai ekspor : Volume ekspor.

4. Volume Ekspor Lemak Kakao

Volume ekspor Lemak Kakao adalah jumlah fisik lemak kakao yang diekspor oleh Indonesia dan Belanda dalam periode tertentu (Ton). Variabel ini mencerminkan seberapa banyak produk yang berhasil dipasarkan di pasar internasional dan dapat digunakan untuk menilai tingkat permintaan global terhadap lemak kakao dari masing-masing negara.

5. Populasi Penduduk

Populasi Penduduk adalah jumlah total penduduk di Indonesia dan Belanda pada periode tertentu, diukur dalam juta jiwa. Variabel ini memberikan gambaran tentang potensi pasar domestik dan kapasitas produksi yang dapat mendukung ekspor, serta dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk lemak kakao.

6. Nilai Ekspor Lemak Kakao

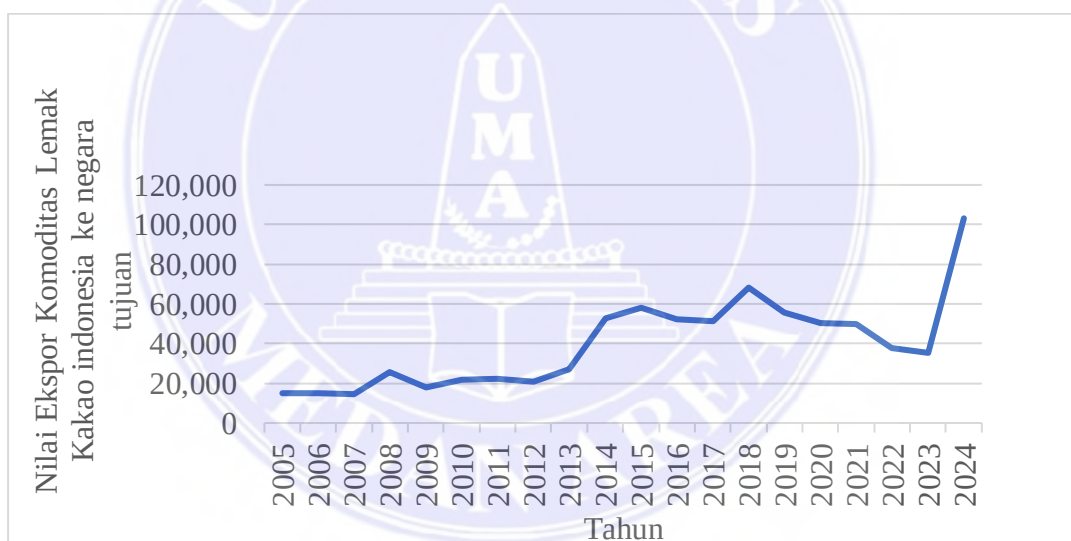
Nilai ekspor Lemak Kakao adalah total nilai moneter dari lemak kakao yang diekspor oleh Indonesia dan Belanda, diukur dalam mata uang tertentu (USD). Variabel ini mencerminkan kinerja ekonomi dan daya saing produk di pasar global, serta memberikan gambaran tentang kontribusi ekspor terhadap pendapatan nasional.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.

4.1 Gambaran Umum Nilai Ekspor Lemak Kakao Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024

Indonesia merupakan salah satu eksportir utama lemak kakao (HS 180400) di dunia yang ketiga setelah belanda dan pantai gading (*ITC Trade Map*), dengan nilai ekspor yang mengalami fluktuasi dari tahun 2005 hingga 2024. Negara tujuan utama ekspor lemak kakao Indonesia meliputi Amerika Serikat, Jerman, Estonia, Prancis, Jepang, Turki, Rusia, dan Arab Saudi. Meskipun menghadapi persaingan dari negara seperti Belanda, Indonesia tetap mempertahankan pangsa pasar yang signifikan.



Sumber : Data diolah(2025)

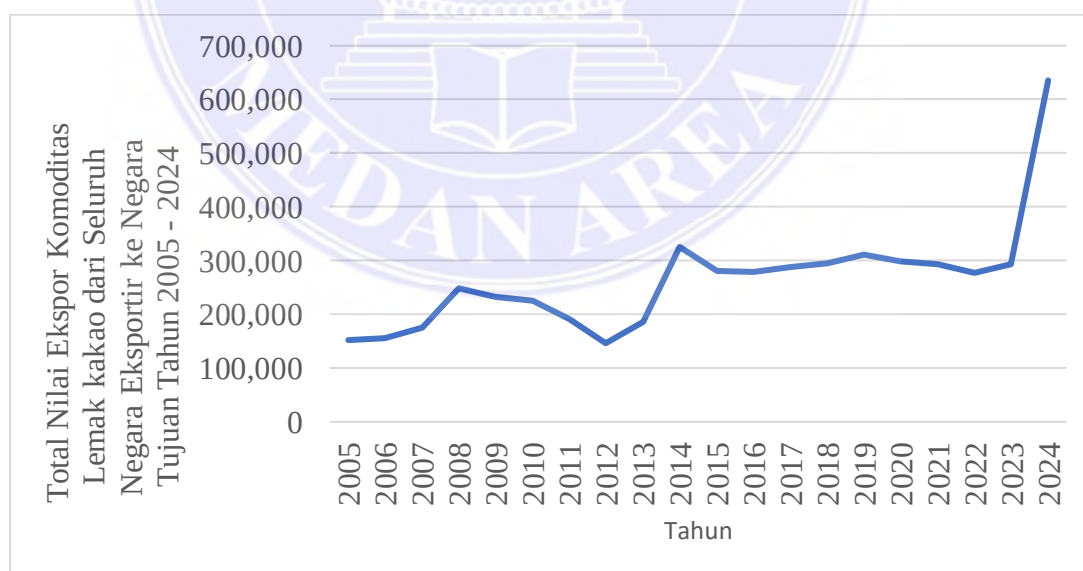
Gambar 4. Perkembangan Rata rata Nilai Ekspor Lemak Kakao (HS 180400) Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024

Berdasarkan gambar 4. Tentang perkembangan rata rata nilai ekspor komoditas lemak kakao indonesia ke 8 negara yaitu Amerika serikat, Jerman, Estonia, Prancis, Jepang, Turki, Rusia dan Saudi arabia. Nilai rata rata tertinggi adalah pada tahun 2024 dengan angka **103,164 USD** dan nilai rata rata terendah adalah pada tahun 2007 dengan angka **14,523 USD**.

Peningkatan nilai ekspor yang signifikan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam produk lemak kakao. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) lemak kakao Indonesia yang konsisten di atas satu, menandakan keunggulan komparatif di pasar internasional (Aldianti Nurwansyah, Nuraini, & Apriyani, 2024). Selain itu, nilai ECI (*Export Competitiveness Index*) yang positif dan tren naik memperkuat bahwa Indonesia tidak hanya memiliki keunggulan komparatif tetapi juga kompetitif dalam ekspor lemak kakao.

4.2 Gambaran Umum Total Nilai Ekspor Komoditas Lemak Kakao (HS 180400) dari Seluruh Negara Eksportir ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil terkait perkembangan total nilai ekspor komoditas lemak kakao dari seluruh negara eksportir ke negara tujuan tahun 2005-2024.

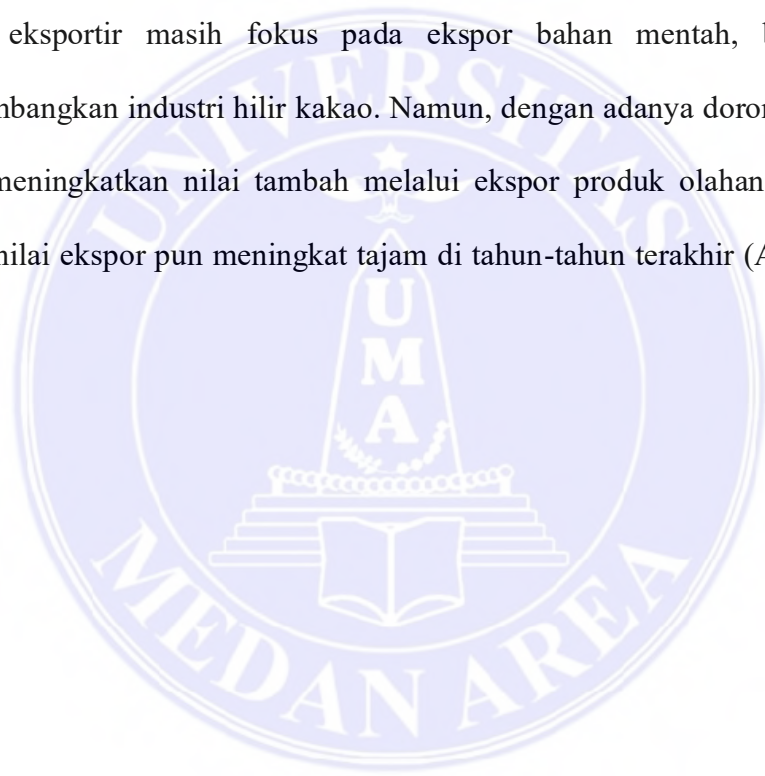


Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 5. Perkembangan Rata rata Total Nilai Ekspor Komoditas Lemak Kakao dari Seluruh Negara Eksportir ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024.

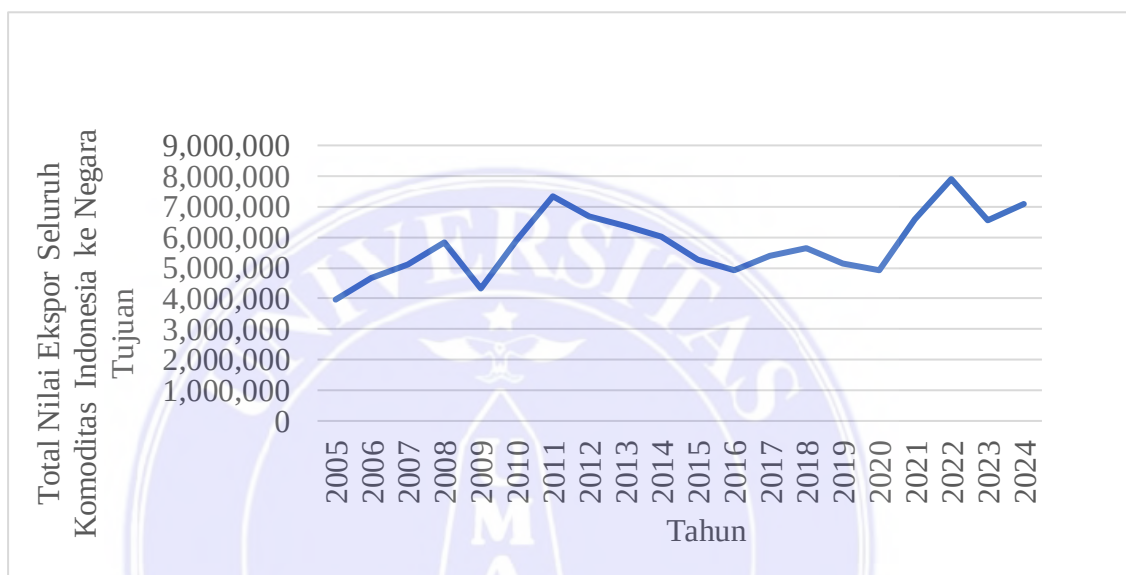
Berdasarkan gambar 5. Tentang perkembangan rata rata nilai Ekspor komoditas lemak kakao dari seluruh negara eksportir ke negara tujuan tahun 2005 - 2024. Nilai rata rata tertinggi adalah pada tahun 2024 dengan angka **152,214 USD** dan nilai rata rata rendah adalah pada tahun 2005 dengan angka **635,412 USD**.

Fluktuasi nilai ekspor pada periode 2005–2024 juga dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan internasional, perubahan tarif, serta dinamika harga kakao dunia. Pada tahun-tahun awal, nilai ekspor cenderung rendah karena beberapa negara eksportir masih fokus pada ekspor bahan mentah, belum banyak mengembangkan industri hilir kakao. Namun, dengan adanya dorongan kebijakan untuk meningkatkan nilai tambah melalui ekspor produk olahan seperti lemak kakao, nilai ekspor pun meningkat tajam di tahun-tahun terakhir (Abdul Rahman, 2022).



4.3 Gambaran Umum Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia ke Negara Tujuan

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil terkait perkembangan Rata rata total nilai ekspor seluruh komoditas indonesia ke negara tujuan tahun 2005-2024.



Sumber : Data diolah (2025)

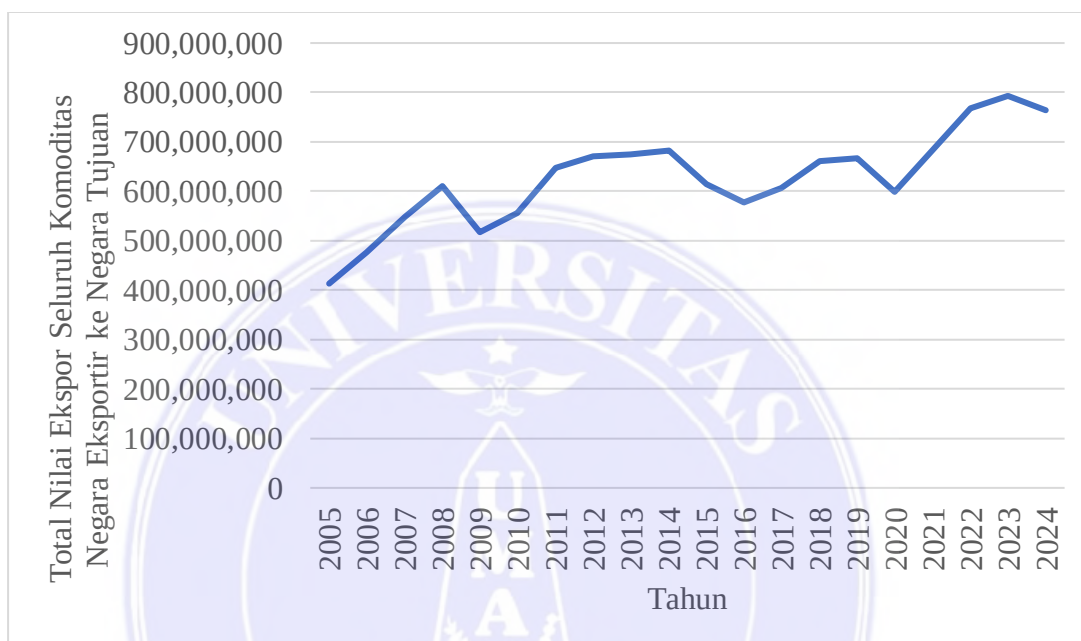
Gambar 6. Perkembangan Rata rata Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia Ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024

Berdasarkan Gambar 6. Tentang perkembangan rata rata total nilai ekspor seluruh komoditas ke negara tujuan tahun 2005-2024. Dapat di lihat bahwa nilai rata rata tertinggi adalah pada tahun 2024 dengan angka **7,097, 199 USD** dan nilai rata rata terendah adalah pada tahun 2005 dengan angka **3,962,962 USD**.

Peningkatan nilai ekspor juga mencerminkan upaya diversifikasi produk ekspor Indonesia, tidak hanya bergantung pada satu atau dua komoditas utama, tetapi juga mengembangkan ekspor produk olahan dan manufaktur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa diversifikasi ekspor dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan nilai tambah ekspor nasional (Pipih Hapiyani, 2025).

4.4 Gambaran Umum Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Negara Eksportir ke Negara Tujuan

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil terkait perkembangan rata rata total nilai ekspor seluruh komoditas negara eksportir ke negara tujuan tahun 2005-2024.



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 7. Perkembangan Rata rata Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Negara Eksportir ke Negara Tujuan Tahun 2005-2024

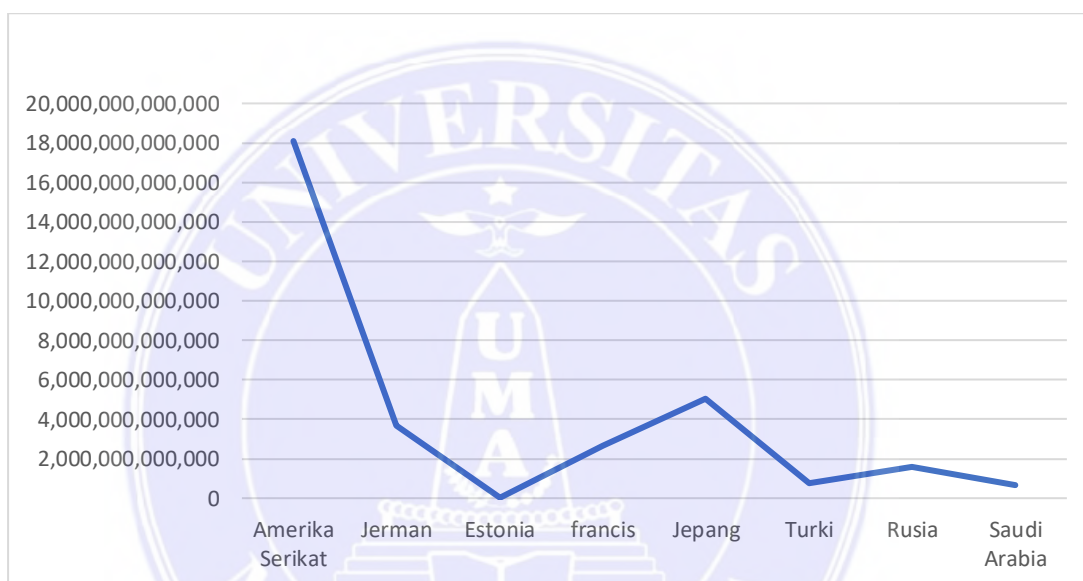
Berdasarkan gambar 7. Tentang perkembangan rata rata total nilai ekspor seluruh komoditas negara eksportir ke negara tujuan yaitu tahun 2005-2024. Dapat di lihat bahwa nilai rata rata tertinggi adalah pada tahun 2023 dengan angka **793,079,609 USD** dan nilai rata rata terendah adalah pada tahun 2005 dengan **413,262,266 USD**.

Peningkatan nilai ekspor ini sejalan dengan teori siklus ekonomi dan globalisasi, di mana pertumbuhan ekonomi dunia dan integrasi pasar global mendorong peningkatan permintaan terhadap berbagai komoditas (Krugman,

Obstfeld, & Melitz, 2018). Globalisasi memperluas akses pasar dan mempercepat arus barang antarnegara, sehingga mendorong pertumbuhan ekspor.

4.5 Gambaran Umum Nilai Rata rata GDP Riil dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil terkait nilai rata rata GDP Riil dari delapan negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024.



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 8. Nilai Rata rata GDP Riil dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

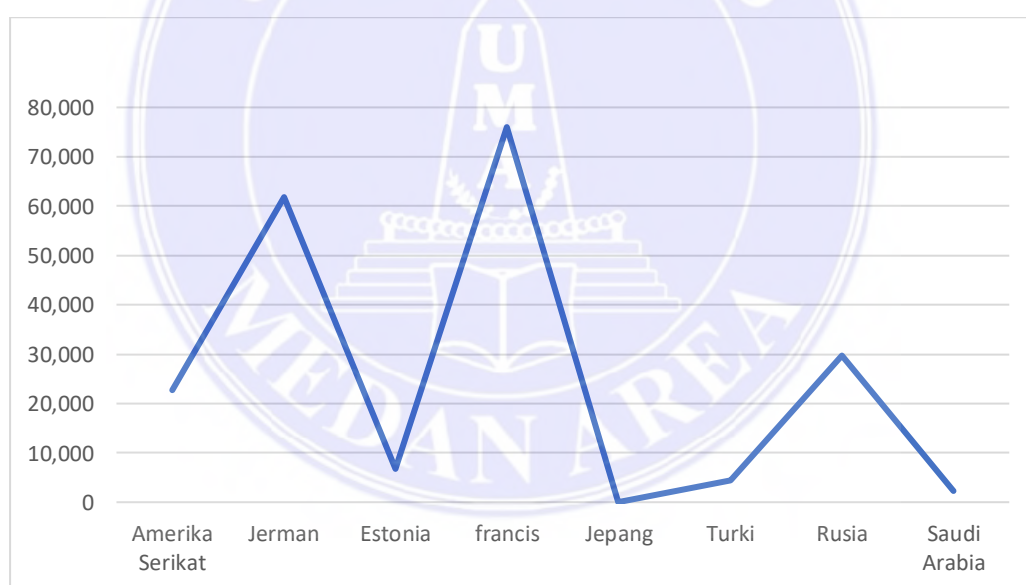
Berdasarkan berdasarkan gambar 8. Tentang GDP Riil dari delapan negara negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda pada tahun 2005 sampai 2024 dapat dilihat bahwa data GDP Riil dengan yang tertinggi adalah negara amerika serikat dengan angka 18,000 Miliar sedangkan GDP Riil yang terkecil adalah negara Estonia dengan angka 25 Miliar.

Perbedaan besar GDP Riil antara Amerika Serikat dan Estonia disebabkan oleh ukuran ekonomi dan jumlah penduduk yang sangat berbeda. Amerika Serikat memiliki ekonomi terbesar di dunia dengan lebih dari 300 juta penduduk dan

banyak sektor industri, sehingga GDP-nya mencapai 18.000 miliar USD. Sedangkan Estonia adalah negara kecil dengan penduduk sekitar 1,3 juta jiwa dan pasar yang lebih kecil, sehingga GDP-nya hanya sekitar 25 miliar USD meskipun ekonominya cukup maju. Jadi, perbedaan ini karena skala ekonomi dan populasi yang sangat berbeda antara kedua negara (Trading Economics, 2023).

4.6 Gambaran Umum Nilai rata rata Volume Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil terkait rata rata volume ekspor lemak kakao dari delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda tahun 2005-2024.



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 9. Nilai Rata rata Volume Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tahun 2005-2024

Berdasarkan gambar 9. Tentang Nilai rata rata volume ekspor lemak kakao dari delapan tujuan ekspor lemak kakao oleh indonesia dan belanda negara tahun 2005-2024 mengalami fluktuasi. Dapat di lihat bahwa nilai rata rata volume ekspor lemak kakao tertinggi adalah negara Perancis dengan angka **76,006 USD** dan nilai Nrata

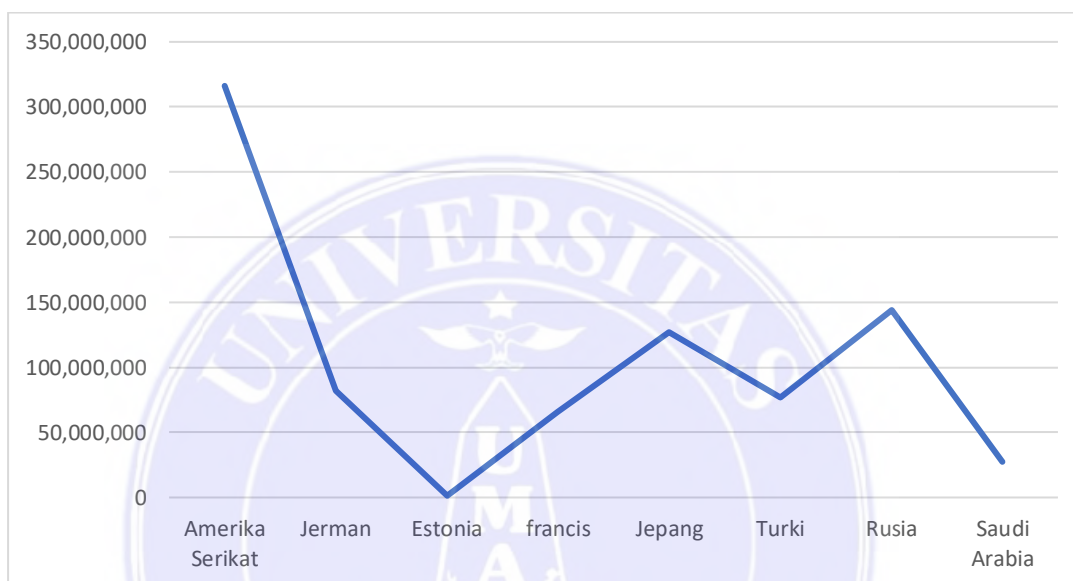
rata volume ekspor lemak kakao terendah adalah negara Jepang dengan angka **13,9 USD**.

Perancis termasuk salah satu eksportir lemak kakao dengan volume ekspor lemak kakao terbesar di dunia dan berada pada tahap pertumbuhan dalam kluster ekspor global. Data tahun 2020 mencatat volume ekspor lemak kakao Indonesia sebesar 144.490 ton dengan peningkatan signifikan sejak 2022, namun Perancis dan Belanda menunjukkan pertumbuhan ekspor yang kuat dan keunggulan komparatif di pasar internasional. Meskipun Indonesia memiliki volume ekspor yang besar, Perancis menonjol sebagai eksportir dengan volume ekspor lemak kakao yang sangat besar dan terus berkembang, terutama karena pengembangan produksi dalam skala besar dan peningkatan ekspor secara konsisten (Nurwansyah et al., 2024).

Jepang merupakan salah satu negara dengan volume ekspor lemak kakao terkecil bagi Indonesia dibandingkan negara tujuan utama lainnya. Pada tahun 2018, impor lemak kakao Jepang dari Indonesia mencapai sekitar USD 33,5 juta dengan pangsa pasar hanya 23,5%, jauh lebih kecil dibandingkan Malaysia yang menguasai 56,5% pangsa impor di Jepang. Meskipun nilai impor ini mengalami peningkatan sebesar 34,7% dari tahun sebelumnya, volume ekspor lemak kakao Indonesia ke Jepang tetap relatif kecil jika dibandingkan dengan negara tujuan lain seperti Amerika Serikat dan Eropa. Hal ini disebabkan oleh preferensi pasar Jepang yang lebih memilih produk dari Malaysia serta adanya tantangan dari produk alternatif di industri cokelat Jepang (ITPC Osaka, 2020).

4.7 Gambaran Umum Nilai Rata rata Populasi Penduduk dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil terkait rata rata populasi penduduk dari delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh indonesia dan belanda tahun 2005-2024.



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 10. Rata rata Populasi Penduduk dari Delapan Negara dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

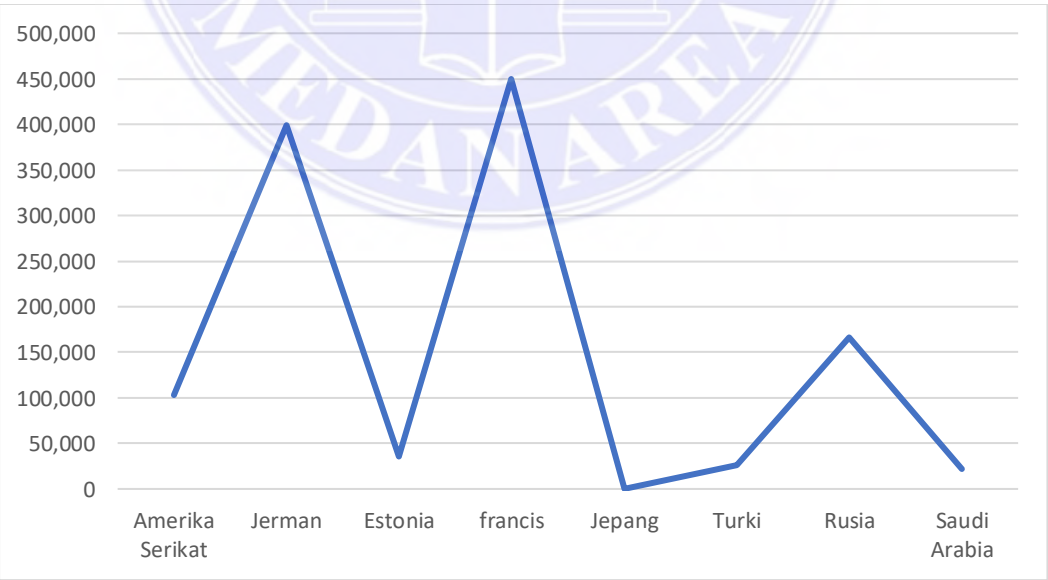
Berdasarkan gambar 10. Tentang rata rata populasi penduduk dari delapan negara dari delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda tahun 2005-2024. Dapat di lihat bahwa data nilai rata rata populasi penduduk tertinggi adalah negara Amerika Serikat **316,194,816 jiwa** dengan angka **281,190,067 jiwa** dan nilai rata rata populasi penduduk terendah adalah negara Estonia dengan angka **1,333,380 jiwa**.

Populasi penduduk Amerika Serikat yang tertinggi dibandingkan dengan tujuh negara lainnya disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain ukuran wilayah yang sangat luas, tingkat urbanisasi dan industrialisasi yang tinggi, serta

sejarah migrasi besar-besaran yang menambah jumlah penduduk secara signifikan. Selain itu, Amerika Serikat memiliki tingkat kelahiran yang relatif stabil dan didukung oleh imigrasi yang terus berlangsung, sehingga total populasi mencapai lebih dari 316 juta jiwa pada tahun 2024. Sebaliknya, Estonia memiliki populasi penduduk terendah karena merupakan negara kecil dengan wilayah dan sumber daya terbatas, serta tingkat pertumbuhan penduduk yang rendah akibat faktor demografis seperti angka kelahiran yang menurun dan migrasi keluar yang cukup tinggi. Perbedaan ini mencerminkan dinamika demografis yang sangat berbeda antara negara besar dengan negara kecil di dunia (Statistics Estonia, 2025).

4.8 Gambaran Umum Nilai Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian, berikut adalah hasil terkait nilai rata rata ekspor lemak kakao dari Delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda tahun 2005-2024.



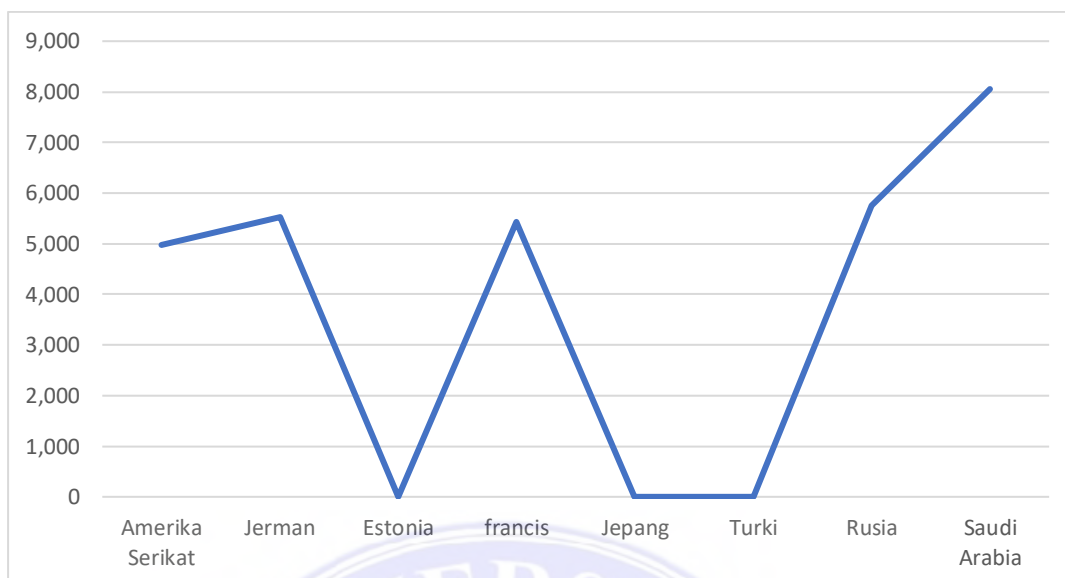
Sumber : Data diolah (2025)
Gambar 11. Rata rata Nilai Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

Berdasarkan gambar 11. Tentang rata rata nilai ekspor lemak kakao dari delapan negara dari delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda tahun 2005-2024. Dapat di lihat bahwa nilai rata rata ekspor lemak kakao yang tertinggi adalah negara Prancis dengan angka 449,798 USD dan nilai rata rata ekspor lemak kakao yang terendah adalah negara Jepang dengan angka 90,9 USD.

Laporan ICCO menyebutkan bahwa negara-negara seperti Prancis, Jerman, dan Rusia memiliki industri pengolahan kakao yang besar, sehingga menjadi pasar utama ekspor lemak kakao dari negara produsen, termasuk Indonesia. Sebaliknya, negara seperti Jepang dan Estonia memiliki pangsa pasar yang lebih kecil, sehingga nilai eksportnya lebih rendah (ICCO, 2023)

4.9 Gambaran Umum Nilai Rata rata Harga Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024

Berdasarkan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil terkait nilai rata rata harga ekspor lemak kakao dari delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda tahun 2005-2024.



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 12. Nilai Rata rata Harga Ekspor Lemak Kakao dari Delapan Negara Tujuan Ekspor Lemak Kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024 (Miliar)

Berdasarkan gambar 12. Tentang Nilai rata rata harga ekspor lemak kakao dari delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda Tahun 2005-2024. Nilai Rata-rata harga ekspor lemak kakao dari delapan negara tujuan ekspor lemak kakao oleh Indonesia dan Belanda tahun 2005–2024 menunjukkan bahwa nilai rata rata harga ekspor lemak kakao tertinggi terdapat di Arab Saudi sebesar 8,504 miliar (USD/KG), sedangkan nilai rata rata harga ekspor lemak kakao terendah terdapat di Turki sebesar 6,54 miliar (USD/KG). Perbedaan harga ekspor lemak kakao antarnegara tujuan ini dapat dipengaruhi oleh faktor permintaan, biaya logistik, kualitas produk, serta hubungan dagang antara Indonesia dan negara tujuan. (*International Cocoa Organization*, 2023).

Nilai harga ekspor lemak kakao yang tinggi di Arab Saudi dipengaruhi oleh tingginya permintaan produk olahan kakao berkualitas dan biaya logistik yang lebih besar, sedangkan nilai harga ekspor lemak kakao rendah di Turki bisa disebabkan oleh persaingan harga yang ketat dan permintaan yang lebih rendah. Penelitian

Aldianti Nurwansyah *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa variasi harga ekspor kakao Indonesia di pasar internasional sangat dipengaruhi oleh daya saing produk dan preferensi konsumen di masing-masing negara tujuan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia dan negara pesaingnya Belanda dapat disimpulkan bahwa :

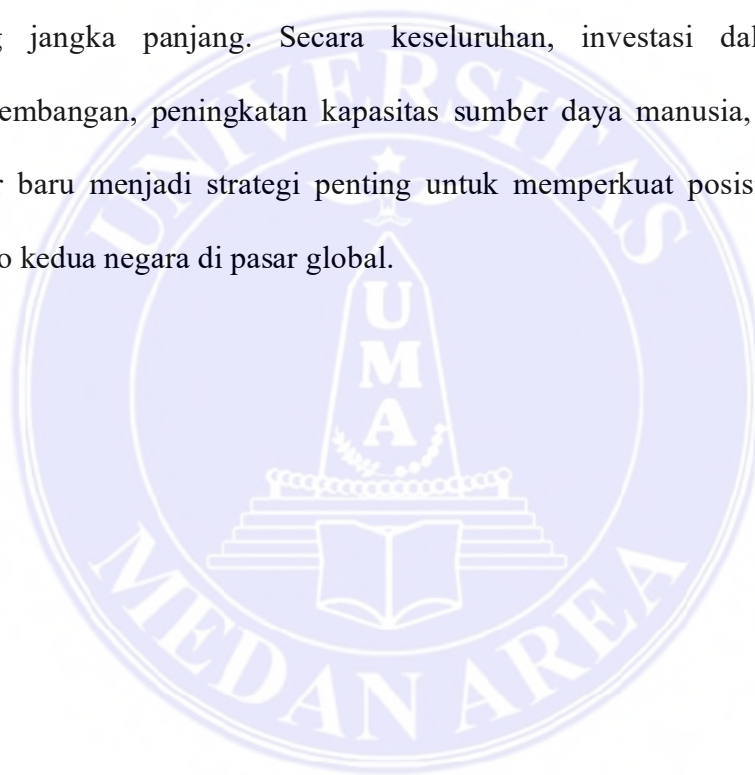
1. Berdasarkan hasil penelitian, Indonesia dan Belanda sama-sama memiliki keunggulan komparatif kuat ($RCA > 1$) dalam ekspor lemak kakao ke 8 negara. Indonesia lebih kompetitif di 5 negara (Estonia, Rusia, Prancis, Amerika Serikat, Jerman), sementara Belanda unggul di 3 negara (Jepang, Arab Saudi, Turki). Temuan ini menunjukkan bahwa potensi Indonesia lebih besar untuk memperluas pasar ekspor dibandingkan Belanda.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor lemak kakao Indonesia maupun Belanda. Secara jangka pendek, Indonesia: GDP Riil berpengaruh positif signifikan, populasi berdampak negatif signifikan, sementara volume ekspor lemak kakao, nilai ekspor lemak kakao, dan harga ekspor lemak kakao tidak signifikan. Belanda: GDP Riil berpengaruh negatif signifikan, populasi penduduk berdampak positif signifikan, sementara volume ekspor lemak kakao, nilai ekspor lemak kakao, dan harga ekspor lemak kakao juga tidak signifikan.

6.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia ke pasar Turki, disarankan untuk meningkatkan daya saing ekspor lemak kakao Indonesia ke Turki adalah dengan meningkatkan mutu dan standarisasi produk sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh Turki dan Uni Eropa. Penguatan hilirisasi industri kakao perlu dilakukan dengan mendorong penggunaan teknologi pengolahan modern serta teknik fermentasi yang optimal agar produk memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Pemerintah dan pelaku industri harus aktif dalam memperjuangkan pengakuan sertifikasi keberlanjutan untuk memastikan produk kakao Indonesia dapat diterima secara luas di pasar Turki. Sementara itu, untuk meningkatkan daya saing ekspor lemak kakao Belanda ke Amerika Serikat, disarankan agar fokus diarahkan pada inovasi produk dan diferensiasi, seperti pengembangan produk premium, sertifikasi organik, dan keberlanjutan yang sesuai dengan preferensi konsumen Amerika. Penguatan kerja sama dagang, promosi produk secara agresif, serta peningkatan efisiensi rantai pasok juga diperlukan agar produk Belanda mampu bersaing dengan negara produsen utama lainnya di pasar Amerika Serikat.
2. Indonesia dan Belanda tidak hanya bergantung pada harga ekspor lemak kakao dalam meningkatkan daya saing, melainkan lebih mengutamakan pada peningkatan kualitas produk, inovasi, dan nilai tambah. Berdasarkan teori keunggulan kompetitif Michael Porter (1990), daya saing yang berkelanjutan diperoleh dari kemampuan menciptakan produk yang unggul melalui efisiensi produksi, inovasi teknologi, dan diferensiasi produk. Untuk Indonesia, disarankan fokus pada penerapan sertifikasi mutu seperti UTZ dan Fairtrade, praktik keberlanjutan, serta peningkatan konsistensi pasokan melalui teknologi

pengolahan modern dan fermentasi yang baik. Selain itu, penguatan kebijakan pemerintah terkait regulasi ekspor dan pengelolaan bea keluar juga penting untuk mendukung industri pengolahan kakao. Sementara itu, Belanda perlu memperkuat inovasi produk dan diferensiasi dengan mengembangkan produk premium dan sertifikasi organik, serta meningkatkan efisiensi rantai pasok dan kerja sama perdagangan. Diversifikasi pasar dan produk juga dianjurkan untuk mengurangi risiko ketergantungan pasar tertentu dan menjaga stabilitas daya saing jangka panjang. Secara keseluruhan, investasi dalam riset dan pengembangan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penetrasi pasar baru menjadi strategi penting untuk memperkuat posisi ekspor lemak kakao kedua negara di pasar global.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor lemak kakao Indonesia ke Belanda tahun 2000-2020* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Alaini, S. (2023). *Daya saing ekspor produk turunan kakao Indonesia di negara tujuan utama* (Tesis). Universitas Lampung.
- Alam, N. (2016). Analisis daya saing komoditas kakao di Sulawesi Selatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aliman, N., & Purnomo, H. (2001). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap perdagangan internasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 45-58.
- Amanda, S. dan Rosiana, N. (2023). Analisis Daya saing Kopi Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Kopi Dunia. *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*, 13(1): 1-11. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2807>.
- Amir, M.S. (2003). Ekspor impor teori dan penerapannya. Lembaga manajemen. Jakarta pusat.
- Apriyani. (2023). Analisis daya saing lemak kakao Indonesia menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) of international specialization. *Eurasian Business Review*, 5(1): 99-115.
- Andanari, F. (2024). Analisis daya saing komparatif kakao Indonesia di pasar Malaysia tahun 2013-2022. Universitas Diponegoro.
- Awwad, R. (2013). *Competitive Advantage: A Dynamic Process*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 15(1), 25-35.
- Ayu, N. P., & Suryana, A. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 120-130.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: BPS.
- Azizah, A. S., Lasmana, T. A., & Asmara, G. D. (2024). Analisis daya saing ekspor biji kakao Indonesia di pasar internasional tahun 2011-2021. *PROSENAMA*, 4, 67-78. ISSN 2809-4921.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Jakarta, *Statistik Perdagangan Luar Negeri*.
- Basuki, A. (2015). *Analisis Regresi dan Uji Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Benny, J. (2013). *Daya saing produk olahan kakao Indonesia di pasar internasional*. Universitas Gadjah Mada.
- BPS. (2022). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/07/06/d3580f9e1b55a44b265d5ad8/statistik-perdagangan-luar-negeriindonesia-ekspor-2021--jilid-i.html> (diakses pada 16 Februari 2023).
- Brahmana, M. N. E., & Novianti, T. (2022). Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia Ke Amerika: Pendekatan *Revealed Comparative Advantage*.
- Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. (2013). *Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 7(1), 37–54. Retrieved from <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/194>.
- Deardorff, A. V. (1998). *Determinants of bilateral trade: Does gravity work in a neoclassical world?* In J. A. Frankel (Ed.), *The regionalization of the world economy* (pp. 7-32). University of Chicago Press.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. (N. I. Sallama, Penyunt.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Firdaus, M. (2015). Daya saing dan faktor yang memengaruhi volume ekspor sayuran Indonesia terhadap negara tujuan utama. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(3), 226–236.
- Garniyati, E., & Kusnadi, N. (2021). Daya saing biji kakao dan produk olahan kakao Indonesia di pasar internasional. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 11(2), 133–152.
- Haryono, D.A. (2023). *Pengaruh penerapan bea keluar biji kakao terhadap daya saing serta volume ekspor produk kakao olahan ke negara tujuan utama*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hayati, R., Yusmanizar, Y., Mustafiril, M., & Fauzi, H. (2012). Kajian Fermentasi dan Suhu Pengeringan pada Mutu Kakao (*Theobroma cacao L.*). *Jurnal Keteknik Pertanian*, 26(2) : 129–135.
- Heliat, R dan A. Kosasi. (2013). *Sekilas mengenal ekspor dan impor*. Thursina. Yogyakarta.
- Hendrawan, A., & Sari, L. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Pertanian dan Ekonomi*, 12(1), 45-60.
- Hermawan, R. (2019). Analisis pengaruh kebijakan bea keluar biji kakao, impor biji kakao, ekspor biji kakao dan harga cocoa butter terhadap ekspor cocoa butter. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 233–242.

- Hidayat, R. (2021). *Analisis daya saing ekspor produk olahan kakao di pasar global*. Universitas Indonesia Press.
- International Cocoa Organization (ICCO). (2021). *Cocoa Market Report and Sustainability Standards*.
- International Cocoa Organization (ICCO). (2021). *Annual Report*.
- International Cocoa Organization. (2023). *The World Cocoa Economy: Current Status, Challenges and Prospects*.
- Izaati, I. N., & Annas, A. (2022). *Cocoa Export Competitiveness Indonesia in European Union Market*.
- Izzatin, Naila Rohmah, Badiatud Durroh, and Masahid Masahid. (2023). "Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia Di Pasar Internasional." *Agro Bali : Agricultural Journal* 6(2):337–49. doi: 10.37637/ab.v6i2.1266.
- Juanda, B., & Junaidi, E. (2012). *Pengujian Stasioneritas Data Time Series dengan Metode Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Jurnal Ilmiah M-Progress, 9(1), Fakultas Ekonomi – Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Junaidi, E., & Sari, R. M. (2025). Pengaruh export promotion agencies terhadap kinerja ekspor lemak kakao Indonesia. *Jurnal Agrilink*, 7(1), 15-21.
- Kemenperin. (2022). Kemenperin: Kemenperin: Ekspor Lampau USD1 Miliar, Kinerja Industri Pengolahan Kakao Semakin Manis. <https://kemenperin.go.id/artikel/2369> 9/Kemenperin:-Ekspor-LampauUSD1-Miliar,-Kinerja-IndustriPengolahan-Kakao-Semakin-Manis- (diakses pada 16 Februari 2023).
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan perdagangan ekspor-impor kakao dan produk turunannya*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing Kakao Indonesia.
- Kiranta P., F., & Meydianawathi, L. G. (2014). Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*, 3(11), 502– 512.
- Koh, W. C. (2013). Brunei Darussalam's Trade Potential and ASEAN Economic Integration: A Gravity Model Approach. *Southeast Asian Journal of Economics*, 67-89.

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of Marketing*. 17th Edition. Pearson Education.
- Krugman, A. (2012). *International economics. Theory and policy*. Boston
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2012). *International Economics: Theory and Policy*. 9th Edition. Pearson.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Pearson.
- Kumar, A., & Singh, R. (2019). *Impact of International Prices on Cocoa Production: Evidence from Major Cocoa Producing Countries*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniato, D. T., Suharyono, & Mawardi, K. (2016). *Daya saing komoditas lada Indonesia di pasar internasional*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 5(1), 181–190. <https://media.neliti.com/media/publications/87559-ID-daya-saing-komoditas-lada-indonesia-di-p.pdf>
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandida Buku.
- Kusuma, A., Setiawan, A., & Prabowo, H. (2018). *Pengaruh Keunggulan Komparatif Terhadap Daya Saing Ekspor Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 123-135.
- Laursen, K. (2015). *Revealed comparative advantage and the alternatives as measures*
- Langkong, J. (2012). *Pemetaan Lemak dari BijiKakao (Theobroma cocoa L) di Sulawesi Selatan*.
- LPEM-FEB UI. (2023). *Analisis Kebijakan Sektor Pertanian*.
- Mankiw, N. Gregory (2012), *Principles of Macroeconomics*, alih bahasa Imam Nurmawan, Salemba Empat, Jakarta.
- Maski, G., & Satria, A. (2004). *Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model)*. Dalam *Ekonometrika dan Aplikasi* (hal. 123-145). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyadi, A. (2021). *Analisis faktor ekonomi makro terhadap daya saing produk kakao Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, 7(2), 101-115.

- Neilson, J., Dwiartama, A., Fold, N., & Permadi, D. (2020). *Resource-based industrial policy in an era of global production networks: Strategic coupling in the Indonesian cocoa sector*. World Development.
- Nisa, D. P. J. I., & Antriandarti, E. (2023). *Determinants of Cocoa Bean Trade in the International Market: Gravity Model Approach*
- Nopriyandi, A., & Haryadi, S. (2017). Teori Harga dan Permintaan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 1-15.
- Nugraha, D. (2022). Hasil perhitungan asumsi klasik: Tentang uji autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 45-56.
- Pipih Hapiyani. (2025). *Analisis determinan ekspor lemak kakao Indonesia ke pasar Eropa tahun 2002-2023* (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Purba, B., Purba, D. S., Purba, P. B., Nainggolan, P., Susanti, E., Damanik, D., Parinduri, L., Lie, D., Fajrillah, F., & Rahman, A. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, A., & Rahman, S. (2021). *Penerapan Uji Kointegrasi dan ECM dalam Analisis Ekonomi Panel*. *Jurnal Ekonomika*. 15(3), 567-583.
- Rachman, B., & Siregar, H. (2019). Hambatan Ekspor Kakao Indonesia ke Uni Eropa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 13(1), 45-56.
- Rahma Linda Kusuma dan Muhammad Firdaus (2015). Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Sayuran Indonesia Terhadap Negara Tujuan Utama.
- Rahman, A. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor lemak kakao Indonesia ke Belanda tahun 2000-2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahman, A., & Lestari, D. (2022). Peluang dan tantangan ekspor lemak kakao Indonesia di pasar Asia dan Timur Tengah. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 15(2), 45-60.
- Ricardo, David. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. London: John Murray.
- Rizki Ramadhan, M. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG.

- Rusdi. (2011). Uji Akar Unit dan Kointegrasi dalam Model Runtun Waktu Autoregresif. *Statistika*, 11(2), 76-85.
- Salvatore, Dominick. (1997). *International Economics. 3rd Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Santoso, B. (2019). Dominasi Belanda dalam perdagangan lemak kakao di Eropa: Studi kasus pasar Jerman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 78-91.
- Saragih, H. S., & Aslami, N. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 03(02), 1–13.
- Sari, M. (2020). Potensi dan strategi pengembangan produk olahan kakao Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(3), 120-130.
- Sihotang, F. (2021). Teori Porter Diamond Model dan aplikasinya dalam daya saing nasional. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 67-75.
- Silvia, A., & Nia, B. (2023). *Peran kakao dalam perdagangan internasional Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(2), 123-135.
- Statistics Estonia. (2025). *Population statistics 2024–2025*. Retrieved May 26, 2025.
- Suhairi, Adelika, Putri Iswanti, Cut Dhea Permata Sari (2023). "Analisis Pricing Global Dalam Pemasaran Internasional." *Jurnal Masalah Pemasaran*.
- Susilawati, T. G. (2024). *Daya saing komoditas kakao Indonesia dalam perdagangan internasional* (Skripsi). Universitas Medan Area.
- Suyatno, Bagong & Sutinah (2005). *Metode Penelitian Sosial* edisi ketiga. Prenada Media Group: Jakarta.
- Syafri, M., & Yuliana, R. (2021). Peran Hilirisasi dalam Meningkatkan Ekspor Kakao Indonesia. *Jurnal Agroindustri*, 11(3), 210-218.
- Trading Economics. (2023). *Estonia - GDP 1987-2023 Data | 2024-2025 Forecast*. Retrieved May 26, 2025.
- Utami, N., & Sari, R. (2020). *Analisis Data Panel dengan Uji Stasioneritas dan Kointegrasi*. *Jurnal Penelitian Ekonomi*. 9(1), 45-60.
- Utomo, Prihadi. (2000). Ekspor: Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-15.
- Wibowo, R. P., & Hasyim, H. (2020). *Analysis of the export determinants of Indonesian cocoa with gravity model approach*.

- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Widodo, T. (2009). Comparative Advantage: Theory, Empirical Measures and Case Studies. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*, (4): 57–82.
- Widyaningtyas, D., & Widodo, T. (2017). Analisis pangsa pasar dan daya saing cpo Indonesia di uni eropa. *Jurnal Manajemen Daya saing*, 18(2).
- Wijaya, T., & Putra, F. (2021). Peran Belanda sebagai pusat pengolahan dan re-ekspor kakao dunia. *Jurnal Perdagangan Dunia*, 10(4), 99-110.
- Wijaya, T. Y. E., & Simamora, L. (2024). Analisis daya saing ekspor biji kakao Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(4), 1429–1444.
- World Bank. (2020). *"Logistics Performance Index*.
- Yuliana, S., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap daya saing ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 12(3), 45-58.
- Yuniarti, D (2007), Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 2 Nomor 12, Hal. 99–109.
- Zakariya, Muhammad Luqman, et al. (2016). The Effect of Production, Price, and Exchange Rate on Export Volume (Study on Indonesian Cocoa Bean Export Volume for the Period of January 2010-December 2015). *Journal of Business Administration*, vol. 40, no. 2, pp. 139–45.
- Zulkarnain, W. A. Zakaria, D. Haryano dan K. Murniati. (2021). Daya Saing Komoditas Ubi Kayu dengan Internalisasi Biaya Transaksi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pertanian* , 4, 230-245.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data yang diolah

Negara	Tahun Rill	GDP	Volume Ekspor	Populasi	Harga Ekspor	Nilai ekspor
Amerika Serikat	2005	12,217,196,000,000	25,463	292,805,298	3.59611986	91,568
	2006	13,039,197,000,000	18,793	295,516,599	4.576650881	86,009
	2007	13,815,583,000,000	20,987	298,379,912	4.745556773	99,595
	2008	14,474,228,000,000	23,945	301,231,207	4.465984548	106,938
	2009	14,769,862,000,000	21,333	304,093,966	4.222800356	90,085
	2010	14,478,067,000,000	23,635	306,771,529	4.516860588	106,756
	2011	15,048,971,000,000	22,219	309,327,143	4.722129709	104,921
	2012	15,599,732,000,000	18,797	311,583,481	3.929669628	73,866
	2013	16,253,970,000,000	17,816	313,877,662	3.931915132	70,051
	2014	16,880,683,000,000	39,186	316,059,947	3.4955086	136,975
	2015	17,608,138,000,000	24,687	318,386,329	3.991088427	98,528
	2016	18,295,019,000,000	27,508	320,738,994	3.937254617	108,306
	2017	18,804,913,000,000	24,276	323,071,755	3.749093755	91,013
	2018	19,612,102,000,000	22,320	325,122,128	4.023924731	89,814
	2019	20,656,516,000,000	24,442	326,838,199	4.150192292	101,439
	2020	21,539,982,000,000	20,237	328,329,953	4.745169739	96,028
	2021	21,354,105,000,000	17,641	331,526,933	5.816847118	102,615
	2022	23,681,171,000,000	18,035	332,048,977	5.721264208	103,183
	2023	26,006,893,000,000	14,290	333,271,411	6.130440868	87,604
	2024	27,720,709,000,000	29,520	334,914,895	7.476727642	220,713
Jerman	2005	2,852,317,768,062	9,819	82,516,260	4.283022711	42,055

	2006	2,893,393,187 ,362	12,648	82,469,4 22	4.190069 576	52,996
	2007	3,046,308,753 ,671	14,060	82,376,4 51	4.786557 61	67,299
	2008	3,484,056,680 ,855	23,230	82,266,3 72	6.465389 582	150,191
	2009	3,808,786,022 ,313	31,639	82,110,0 97	6.194791 239	195,997
	2010	3,479,800,820 ,863	44,251	81,902,3 07	5.413617 771	239,558
	2011	3,468,154,343 ,000	50,940	81,776,9 30	4.651747 154	236,960
	2012	3,824,828,563 ,521	46,381	80,274,9 83	3.441948 212	159,641
	2013	3,597,896,500 ,945	60,010	80,425,8 23	4.258440 26	255,549
	2014	3,808,086,291 ,482	73,372	80,645,6 05	6.743812 353	494,807
	2015	3,965,800,686 ,310	65,470	80,982,5 00	6.492072 705	425,036
	2016	3,423,568,450 ,957	75,615	81,686,6 11	6.552562 322	495,472
	2017	3,537,784,107 ,981	70,420	82,348,6 69	5.995711 446	422,218
	2018	3,763,092,263 ,753	82,467	82,657,0 02	5.987704 173	493,788
	2019	4,052,008,447 ,224	89,979	82,905,7 82	5.780437 658	520,118
	2020	3,957,208,055 ,216	76,094	83,092,9 62	6.090440 771	463,446
	2021	3,940,142,541 ,354	97,351	83,160,8 71	5.663341 928	551,332
	2022	4,348,297,440 ,388	98,551	83,196,0 78	4.693011 74	462,501
	2023	4,163,596,357 ,879	96,647	83,797,9 85	5.747721 088	555,500
	2024	4,525,703,903 ,628	115,828	83,280,0 00	14.67273 026	1,699,513
Estonia	2005	12,148,595,03 1	2,170	1,362,55 0	19.38018 433	8,080
	2006	14,109,491,35 7	1,892	1,354,77 5	28.01057 082	7,627
	2007	17,025,671,81 0	3,149	1,346,81 0	21.37154 652	16,667
	2008	22,450,264,16 6	1,885	1,340,68 0	79.67692 308	14,698
	2009	24,342,935,40 4	3,198	1,337,09 0	61.28736 71	27,111

	2010	19,633,984,440	2,878	1,334,515	83.23766505	20,383
	2011	19,524,355,419	2,736	1,331,475	86.60818713	18,335
	2012	23,303,915,795	9,062	1,327,439	17.61653057	28,797
	2013	23,237,406,116	13,679	1,322,696	18.68184809	49,493
	2014	25,451,032,781	12,836	1,317,997	38.54837956	81,976
	2015	27,055,689,003	8,079	1,314,545	52.60997648	46,577
	2016	23,311,847,751	8,110	1,315,407	61.09395808	46,518
	2017	24,561,027,788	9,459	1,315,790	44.63664235	52,314
	2018	27,469,461,919	9,080	1,317,384	54.38193833	49,071
	2019	31,222,632,741	4,571	1,321,977	113.78648	24,634
	2020	31,873,748,770	8,237	1,326,898	56.26393104	48,642
	2021	31,820,771,494	8,896	1,329,522	61.97526978	49,949
	2022	37,204,563,051	11,566	1,330,932	39.98798202	49,184
	2023	38,376,046,175	11,663	1,348,840	47.62925491	60,516
	2024	41,291,245,222	607	1,370,286	2799.856672	10,063
Francis	2005	2,109,792,297,237	64,413	62,707,588	4.09428221	263,725
	2006	2,192,146,403,028	75,817	63,180,854	4.246013427	321,920
	2007	2,317,861,544,691	79,591	63,622,342	4.60592278	366,590
	2008	2,655,816,911,867	79,574	64,016,890	5.664299897	450,731
	2009	2,926,802,941,586	80,329	64,375,116	5.583313623	448,502
	2010	2,700,075,882,519	74,744	64,706,436	5.405758322	404,048
	2011	2,646,230,027,988	79,249	65,026,211	4.911241782	389,211
	2012	2,870,408,553,990	78,945	65,340,830	3.84434733	303,492
	2013	2,683,007,095,787	82,820	65,657,659	4.154950495	344,113

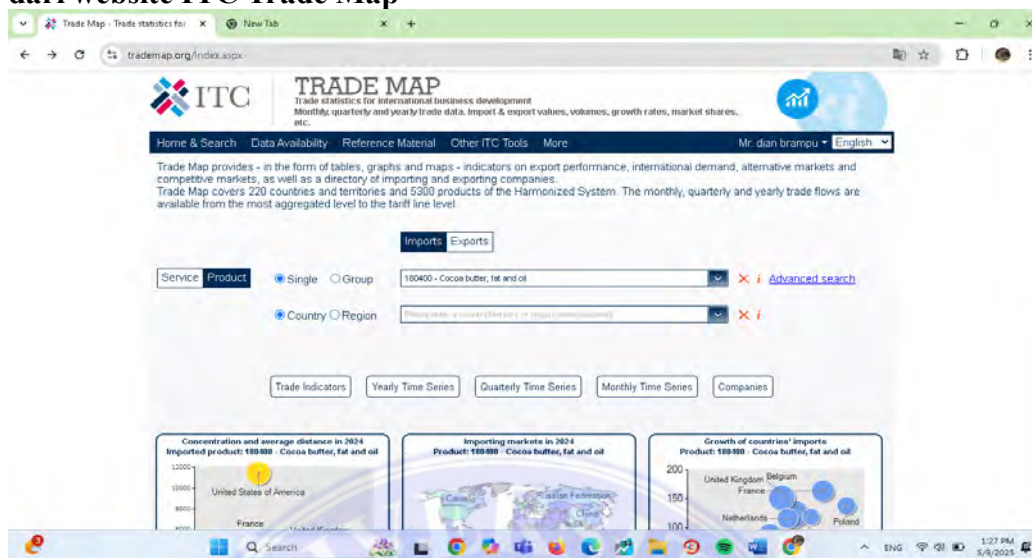
	2014	2,816,077,607,875	57,453	65,997,932	7.252415017	416,673
	2015	2,861,236,112,552	70,090	66,312,067	6.838436296	479,306
	2016	2,442,483,452,643	61,422	66,548,272	6.601738791	405,492
	2017	2,470,407,619,777	77,720	66,724,104	6.172195059	479,703
	2018	2,588,868,323,335	76,370	66,918,020	6.008196936	458,846
	2019	2,781,576,320,884	73,112	67,158,348	5.884629062	430,237
	2020	2,722,793,515,172	73,248	67,382,061	6.225248471	455,987
	2021	2,647,926,055,110	79,872	67,601,110	5.693497095	454,751
	2022	2,966,433,692,008	85,123	67,842,811	4.896573194	416,811
	2023	2,796,302,210,399	82,909	68,065,015	5.764380224	477,919
	2024	3,051,831,611,385	87,319	68,287,487	14.06220868	1,227,898
Jepang	2005	4,893,116,005,657	1	127,761,000	7	7
	2006	4,831,467,035,390	1	127,773,000	2	2
	2007	4,601,663,122,650	1	127,854,000	5	5
	2008	4,579,750,920,355	44	128,001,000	7.636363636	336
	2009	5,106,679,115,127	95	128,063,000	4.073684211	387
	2010	5,289,493,117,994	20	128,047,000	7.85	157
	2011	5,759,071,769,013	2	128,070,000	15	30
	2012	6,233,147,172,341	19	127,833,000	6.473684211	123
	2013	6,272,362,996,105	38	127,629,000	4.5	171
	2014	5,212,328,181,166	3	127,445,000	11.666666667	35
	2015	4,896,994,405,353	3	127,276,000	10	30
	2016	4,444,930,651,964	3	127,141,000	10	30
	2017	5,003,677,627,544	2	127,076,000	13	26

2018	4,930,837,369,151	4	126,972,000	9	36
2019	5,040,880,939,325	3	126,811,000	24.66666	74
2020	5,117,993,853,017	10	126,633,000	11.6	116
2021	5,055,587,093,502	5	126,261,000	23.2	116
2022	5,034,620,784,585	5	125,681,593	12	60
2023	4,256,410,760,724	19	125,124,989	4.052631	77
2024	4,204,494,802,432	0	124,516,650	0	0
2005	408,865,430,220	7,850	68,592,617	4.593121	36,056
2006	506,314,717,662	3,602	69,329,557	4.461687	16,071
2007	557,076,157,773	3,790	70,045,349	5.502902	20,856
2008	681,321,124,296	2,627	70,158,112	7.214693	18,953
2009	770,449,132,861	1,444	71,051,678	7.198753	10,395
2010	649,289,324,628	2,149	72,039,206	6.406700	13,768
2011	776,967,266,306	2,542	73,142,150	5.161683	13,121
2012	838,785,289,694	3,733	74,223,629	3.832038	14,305
2013	880,555,885,492	3,743	75,175,827	4.888324	18,297
2014	957,799,120,008	2,813	76,147,624	6.809456	19,155
2015	938,934,609,297	5,359	77,181,884	6.581638	35,271
2016	864,313,810,469	3,705	78,218,479	6.093927	22,578
2017	869,682,881,593	3,914	79,277,962	5.563106	21,774
2018	858,988,492,854	7,464	80,312,698	5.900455	44,041
2019	778,972,108,041	7,219	81,407,204	5.542457	40,011
2020	761,005,915,751	4,399	82,579,440	5.835871	25,672
2021	720,338,490,327	3,695	83,384,680	5.302841	19,594

	2022	819,865,223,976	6,040	84,147,318	4.415231788	26,668
	2023	907,118,434,654	7,821	84,979,913	5.345991561	41,811
	2024	1,118,252,964,261	4,384	85,325,965	14.31774635	62,769
Rusia	2005	591,016,690,732	19,871	144,067,316	3.882290776	77,145
	2006	764,015,973,481	21,764	143,518,814	4.408151075	95,939
	2007	989,932,071,353	21,118	143,049,637	4.448385264	93,941
	2008	1,299,703,478,482	25,753	142,805,114	5.26342562	135,549
	2009	1,660,848,058,303	26,087	142,742,366	6.85602024	178,853
	2010	1,222,645,900,056	22,969	142,785,348	7.014105969	161,107
	2011	1,524,916,715,224	25,021	142,849,468	7.137484513	178,587
	2012	2,045,922,753,398	28,398	143,018,195	5.262976266	149,458
	2013	2,208,293,553,878	33,425	143,378,447	3.321585639	111,024
	2014	2,292,470,078,346	39,211	143,805,638	4.264874653	167,230
	2015	2,059,241,589,895	35,796	144,237,223	7.280031288	260,596
	2016	1,363,482,182,198	30,949	144,640,716	6.97806068	215,964
	2017	1,276,786,350,881	29,246	145,015,460	6.933597757	202,780
	2018	1,574,199,360,089	32,957	145,293,260	5.731802045	188,903
	2019	1,657,328,773,461	37,469	145,398,106	5.994635565	224,613
	2020	1,693,115,002,708	37,359	145,453,291	5.855991863	218,774
	2021	1,493,075,894,362	35,025	145,245,148	5.915260528	207,182
	2022	1,843,392,293,734	40,877	144,746,762	5.399001884	220,695
	2023	2,266,029,240,645	25,489	144,236,933	4.402055789	112,204
	2024	2,021,421,476,035	24,500	143,826,130	4.709877551	115,392

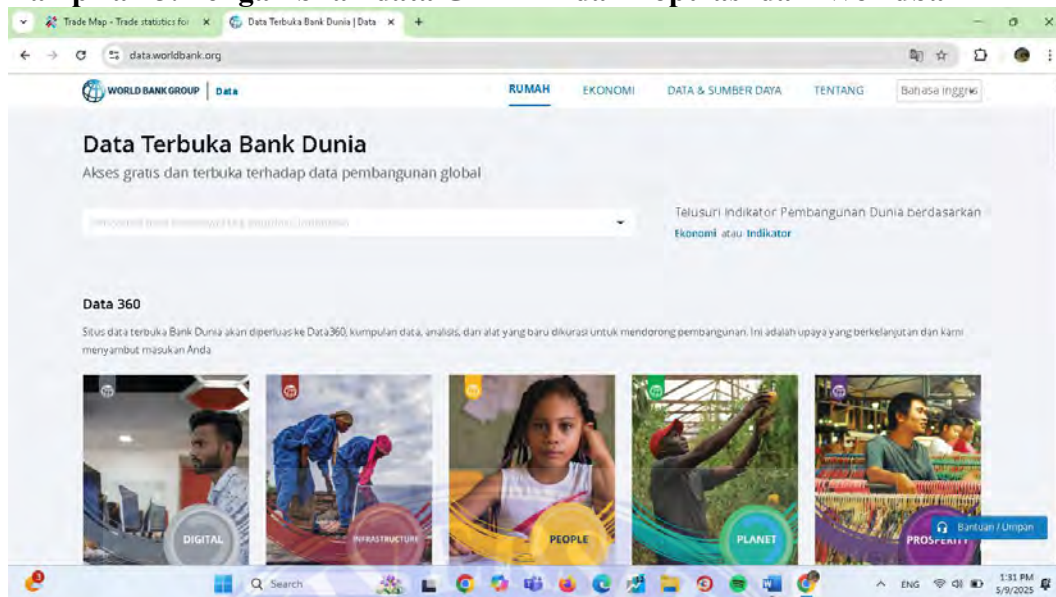
Saudi arabia	2005	258,742,133, 333	1,205	19,669,4 80	1.485477 178	1,790
	2006	328,459,608, 764	1,353	20,559,8 90	2.091648 189	2,830
	2007	376,900,133, 511	1,141	21,459,1 44	1.827344 435	2,085
	2008	415,964,509, 673	1,361	22,368,3 13	2.861131 521	3,894
	2009	519,796,800, 000	1,503	23,287,8 77	3.376580 173	5,075
	2010	429,097,866, 667	1,422	24,217,6 54	7.140646 976	10,154
	2011	528,207,200, 000	1,624	23,978,4 87	3.386083 744	5,499
	2012	676,634,666, 667	2,135	25,091,8 67	2.381733 021	5,085
	2013	741,849,866, 667	1,573	26,168,8 61	4.533375 715	7,131
	2014	753,864,533, 333	2,734	27,624,0 04	3.438551 573	9,401
	2015	766,605,866, 667	2,257	28,309,2 73	2.813912 273	6,351
	2016	669,484,266, 667	1,791	29,816,3 82	4.276940 257	7,660
	2017	666,000,000, 000	2,305	30,954,1 98	7.657266 811	17,650
	2018	714,994,666, 667	2,095	30,977,3 55	9.440572 792	19,778
	2019	846,583,733, 333	2,442	30,196,2 81	14.65642 916	35,791
	2020	838,564,800, 000	2,556	30,063,7 99	22.45774 648	57,402
	2021	734,271,200, 000	2,570	31,552,5 10	21.71595 331	55,810
	2022	874,156,000, 000	3,643	30,784,3 83	17.49409 827	63,731
	2023	1,108,571,46 6,667	3,872	32,175,2 24	14.95764 463	57,916
	2024	1,067,582,93 3,333	4,878	33,264,2 92	12.95838 458	63,211

Lampiran 2. Pengambilan data nilai ekspor, volume ekspor dan harga ekspor dari website ITC Trade Map



Link website : <https://www.trademap.org/Index.aspx>

Lampiran 3. Pengambilan data GDP Riil dan Populasi dari Worldbank



Link website : <https://data.worldbank.org>

Lampiran 4. Hasil Uji Stasioneritas Data Setiap Variabel**1. Daya saing**

Sample: 2005 2024

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Total (balanced) observations: 136

Cross-sections included: 8

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	61.4415	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-5.59470	0.0000

2. GDP Riil

Sample: 2005 2024

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Total (balanced) observations: 136

Cross-sections included: 8

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	41.3235	0.0005
ADF - Choi Z-stat	-3.52129	0.0002

3. Volume ekspor

Sample: 2005 2024

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Total (balanced) observations: 136

Cross-sections included: 8

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	47.9836	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.29735	0.0000

4. Populasi

Sample: 2005 2024

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Total (balanced) observations: 136

Cross-sections included: 8

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	44.3906	0.0002
ADF - Choi Z-stat	-3.61874	0.0001

5. Nilai ekspor

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Total (balanced) observations: 136

Cross-sections included: 8

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	34.1949	0.0051
ADF - Choi Z-stat	-2.73173	0.0032

6. Harga ekspor

Sample: 2005 2024

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-1.65602	0.0489	8	135
Breitung t-stat	3.06914	0.9989	8	127
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-2.80749	0.0025	8	135
ADF - Fisher Chi-square	34.7755	0.0043	8	135
PP - Fisher Chi-square	47.1366	0.0001	8	143

Lampiran 5. Hasil Uji Kointegrasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019159	0.041811	0.458228	0.6475
D(GDP_RILL)	0.365622	0.729248	0.501368	0.6169
D(VOLUME_EKSPOR)	-3.859143	5.044960	-0.764950	0.4456
D(POPULASI)	2.784667	5.574624	0.499526	0.6182
D(NILAI_EKSPOR)	3.835459	5.024408	0.763365	0.4465
D(HARGA_EKSPOR)	-3.562954	5.039956	-0.706941	0.4807
ECT(-1)	-0.367185	0.064395	-5.702052	0.0000
R-squared	0.205751	Mean dependent var	0.041788	
Adjusted R-squared	0.172658	S.D. dependent var	0.490150	
S.E. of regression	0.445832	Akaike info criterion	1.267500	
Sum squared resid	28.62235	Schwarz criterion	1.407374	
Log likelihood	-88.69627	Hannan-Quinn criter.	1.324324	
F-statistic	6.217242	Durbin-Watson stat	1.964295	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Lampiran 6. Hasil Regresi Jangka Pendek Indonesia dan Belanda**1. Indonesia**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.776003	1.037959	-3.637913	0.0004
GDP_RILL	0.707134	0.172441	4.100722	0.0001
VOLUME_EKSPOR	2.633410	8.887324	0.296311	0.7674
POPULASI	-0.721306	0.229488	-3.143115	0.0020
NILAI_EKSPOR	-2.358781	8.887666	-0.265399	0.7911
HARGA_EKSPOR	3.287284	8.885339	0.369967	0.7119
R-squared	0.435623	Mean dependent var		1.077925
Adjusted R-squared	0.417179	S.D. dependent var		0.772200
S.E. of regression	0.589518	Akaike info criterion		1.817983
Sum squared resid	53.17235	Schwarz criterion		1.933791
Log likelihood	-138.5297	Hannan-Quinn criter.		1.865011
F-statistic	23.61906	Durbin-Watson stat		0.754982
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Belanda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.577015	0.951632	2.707995	0.0075
GDP_RILL	-0.481132	0.158099	-3.043223	0.0028
VOLUME_EKSPOR	-13.02056	8.148170	-1.597973	0.1121
POPULASI	0.667417	0.210401	3.172112	0.0018
NILAI_EKSPOR	12.76767	8.148484	1.566876	0.1192
HARGA_EKSPOR	-13.09320	8.146350	-1.607247	0.1101
R-squared	0.363939	Mean dependent var		0.663648
Adjusted R-squared	0.343153	S.D. dependent var		0.666890
S.E. of regression	0.540488	Akaike info criterion		1.644318
Sum squared resid	44.69552	Schwarz criterion		1.760126
Log likelihood	-124.7233	Hannan-Quinn criter.		1.691346
F-statistic	17.50863	Durbin-Watson stat		0.573776
Prob(F-statistic)	0.000000			

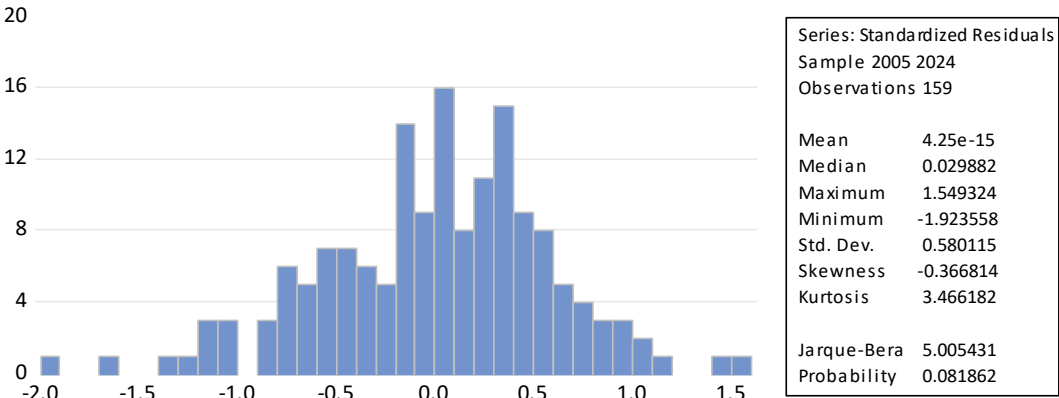
Lampiran 7. Hasil uji regresi jangka panjang Indonesia dan Belanda**1. Indonesia**

2. Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019159	0.041811	0.458228	0.6475
D(GDP_RILL)	0.365622	0.729248	0.501368	0.6169
D(VOLUME_EKSPOR)	-3.859143	5.044960	-0.764950	0.4456
D(POPULASI)	2.784667	5.574624	0.499526	0.6182
D(NILAI_EKSPOR)	3.835459	5.024408	0.763365	0.4465
D(HARGA_EKSPOR)	-3.562954	5.039956	-0.706941	0.4807
ECT(-1)	-0.367185	0.064395	-5.702052	0.0000
R-squared	0.205751	Mean dependent var		0.041788
Adjusted R-squared	0.172658	S.D. dependent var		0.490150
S.E. of regression	0.445832	Akaike info criterion		1.267500
Sum squared resid	28.62235	Schwarz criterion		1.407374
Log likelihood	-88.69627	Hannan-Quinn criter.		1.324324
F-statistic	6.217242	Durbin-Watson stat		1.964295
Prob(F-statistic)	0.000008			

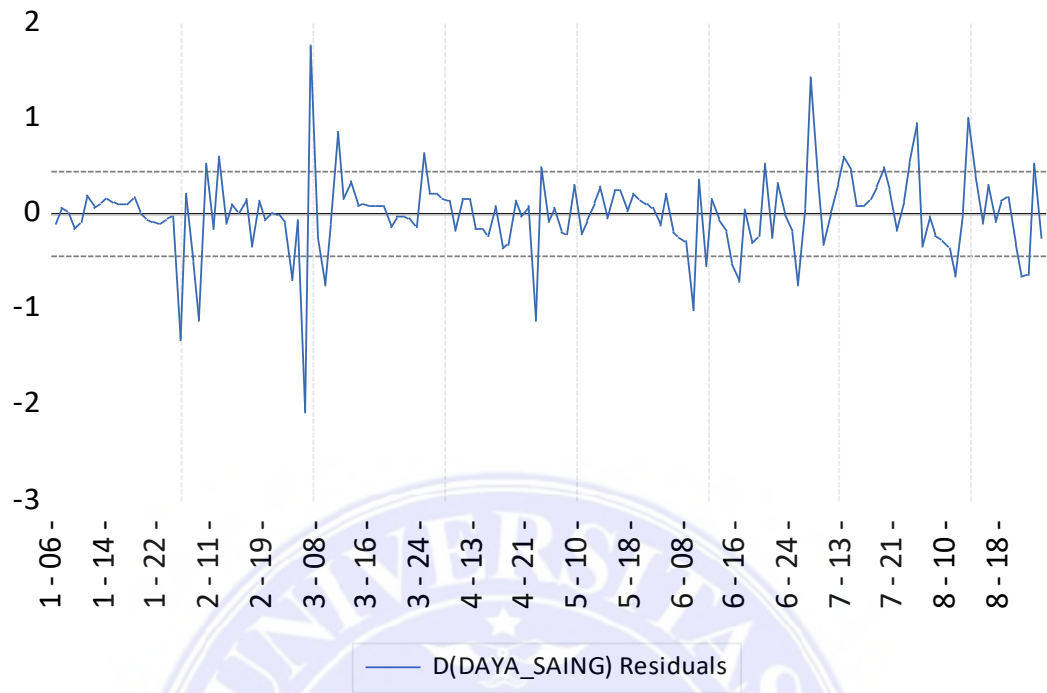
2. Belanda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.027406	0.030380	-0.902109	0.3685
D(GDP_RILL)	0.377720	0.525105	0.719324	0.4731
D(VOLUME_EKSPOR)	0.158639	3.671739	0.043205	0.9656
D(POPULASI)	4.645923	4.226954	1.099118	0.2736
D(NILAI_EKSPOR)	-0.272074	3.656369	-0.074411	0.9408
D(HARGA_EKSPOR)	0.676286	3.668467	0.184351	0.8540
ECT(-1)	-0.320079	0.055834	-5.732722	0.0000
R-squared	0.275553	Mean dependent var		0.004636
Adjusted R-squared	0.245367	S.D. dependent var		0.371715
S.E. of regression	0.322907	Akaike info criterion		0.622343
Sum squared resid	15.01472	Schwarz criterion		0.762217
Log likelihood	-39.98693	Hannan-Quinn criter.		0.679168
F-statistic	9.128698	Durbin-Watson stat		1.843349
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8. Hasil uji normalitas



Lampiran 9. Hasil uji heteroskedastisitas



Lampiran 10. Hasil uji multikolinearitas

	GDP RILL	VOLUME EKSPOR	POPULASI	NILAI EKSPOR	HARGA EKSPOR
GDP_RILL	1.000000	0.018337	0.738400	-0.191255	-0.634164
VOLUME_EKSPOR					
R	0.018337	1.000000	0.024386	0.745246	-0.159425
POPULASI	0.738400	0.024386	1.000000	-0.213772	-0.721058
NILAI_EKSPOR	-0.191255	0.745246	-0.213772	1.000000	0.171460
HARGA_EKSPOR	-0.634164	-0.159425	-0.721058	0.171460	1.000000



Lampiran 11. Surat pengantar riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 391/FP.0/01.10/II/2025
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 13 Februari 2025

Kepada yth.
Kepala Laboratorium Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
di_ _____
Tempat _____

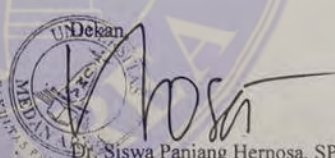
Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Ramadyansyah Brampu
NIM : 218220079
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Laboratorium Agribisnis Fakultas Pertanian UMA untuk kepentingan skripsi berjudul **"Determinan Daya Saing Ekspor Lemak Kakao Indonesia dan Negara Pesaingnya Belanda"**.

Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 12. Surat selesai riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 762/UMA/B/01.7/V/2025

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ramadyansyah Brampu
No.Pokok Mahasiswa	: 218220079
Program Studi	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Determinan Daya Saing Ekspor Lemak Kakao Indonesia dan Negara Pesaingnya Belanda**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 05 Mei 2025.
an Rector
Wakil Rector Bidang Mutu SDM & Perekonomian,

R. Padi Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip

